

**ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN VERONICA KOMAN
DALAM KASUS PROVOKASI DI PAPUA
(DETIK.COM DAN TIRTO.ID PERIODE SEPTEMBER 2019)**

Oleh:

**ARIEF RAHMAT GIASI
S2216045**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapat Gelar Sarjana (S1) Ilmu Komunikasi
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo



**PROGRAM STRATA SATU (S1)
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
2020**

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING
ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN VERONICA
KOMAN DALAM KASUS PROVOKASI DI PAPUA
(Detik.com dan Tirto.id Periode September 2019)

Oleh
ARIEF RAHMAT GIASI
NIM : S2216045

SKRIPSI
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dan Telah Di Setujui Oleh Tim Pembimbing
Di Gorontalo Pada Tanggal 2020

Menyetujui,

Pembimbing I



Minarni Tolapa. S.Sos.,M.Si


Pembimbing II



Mohammad Akram, S.Sos.,M.I.Kom

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi



Minarni Tolapa, S.Sos.,M.Si

NIDN:0922047803

LEMBAR PENGESAHAN
ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN VERONICA KOMAN
DALAM KASUS PROVOKASI DI PAPUA
***(DETIK.COM DAN TIRTO.ID PERIODE SEPTEMBER 2019)**

Oleh
ARIEF RAHMAT GIASI
NIM : S2216045

SKRIPSI

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Dr. Bala, S.E, S.Psi, S.IP., M.Si
2. Dwi Ratnasari, S.Sos., M.I.Kom
3. Ariandi Saputra, S.Pd., M.Pd
4. Minarni Tolapa, S.Sos., M.Si
5. Muhammad Akram Mursalim, S.Sos., M.I.Kom

.....
.....
.....
.....
.....

Gorontalo, 17 Juni 2020

Mengetahui

Dekan Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Arman, S.Sos., M.Si
NIDN : 0913078602

Ketua Program Studi
Ilmu Komunikasi

Minarni Tolapa, S.Sos., M.Si
NIDN : 0922047803

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini.

NAMA : Arief Rahmat Giasi
NIM : S2216045
KONSENTRASI : Jurnalistik
PROGRAM STUDI : Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang berjudul Analisis Framing Pemberitaan Veronica Koman Dalam Kasus Provokasi Di Papua (Detik.com dan Tirto.id Periode September 2019) benar-benar asli/merupakan karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan Gelar Sarjana baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.

1. Skripsi ini murni gagasan, rumusan dan penelitian sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dan saran pembimbing dan penguji pada skripsi ini.
2. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terbukti pernyataan yang saya buat tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Gorontalo, Mei 2020



Arief Rahmat Giasi
S2216045

ABSTRAK

Pada dasarnya berita yang muncul di media dibentuk melalui proses aktif dari pembuat berita, yang hakikatnya merupakan konstruksi oleh media mengenai fakta atau realitas yang terjadi di dalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana media yakni Detik.com dan Tirto.id membingkai pemberitaan mengenai Veronica Koman dalam kasus provokasi di Papua. Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis framing, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan model deskriptif analisis. Model ini ditujukan untuk mengumpulkan informasi aktual perbandingan dan mengidentifikasi masalah, lalu kemudian mengolahnya dengan perangkat framing model Robert Entman. Hasilnya, peneliti menemukan adanya perbedaan sudut pandang dan penekanan terkait pemberitaan Veronica Koman dalam kasus provokasi di Papua. Detik.com melihat Veronica Koman sebagai tersangka buron dan menekankan agar ia segera di adili, sedangkan Tirto.id melihat Veronica Koman sebagai aktivis HAM yang sedang memperjuangkan isu-isu di Papua, tapi malah di kriminalisasi oleh kepolisian dan pemerintah.

Kata Kunci : Analisis Framing, Veronica Koman, Provokasi, Detik.com dan Tirto.id

ABSTRACT

Basically, news that appears in the media is formed through an active process of news makers, which is essentially a construction by the media about the facts or realities that occur in society. This study aims to determine how the media namely Detik.com and Tirto.id frame the coverage of Veronica Koman in the provocation case in Papua. This type of research is framing analysis, researchers use qualitative research methods with descriptive analysis models. This model is intended to gather actual information on comparisons and identify problems, and then process them with a Robert Entman framing model. As a result, the researchers founded differences in perspective and emphasis regarding the reporting of Veronica Koman in the provoked case in Papua. Detik.com saw Veronica Koman as a fugitived suspect and emphasizes that he be brought to justice immediately, while Tirto.id sees Veronica Koman as a human rights activist who is fought for issues in Papua, but instead, she is being criminalized by the police and the government.

Keywords: Framing Analysis, Veronica Koman, Provocation, Detik.com and Tirto.id

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu
dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat
(Q.S. Al- Mujadalah : 11)**

Take it easy, do your best, forget the rest.
(Arief Rahmat Giasi)

Skripsi ini dipersembahkan untuk

Kedua orang tua saya, Bapak dan Ibu yang telah mencurahkan segalanya dalam membimbing, mendidik dan berdoa sepanjang waktu untuk keberhasilan saya.

Untuk kakak saya yang selalu mendukung dan menjadi teman diskusi saya.

Sahabat-sahabat yang selalu hadir saat dibutuhkan.

Teman-teman seperjuangan Kelas Non-Reguler Ilmu komunikasi angkatan 2016,
terimakasih atas bantuan dan kerja samanya.

Dan

**KELUARGA BESAR & ALMAMATER
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

KATA PENGANTAR

Bismillah, puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, karena atas berkat, rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Analisis Framing Pemberitaan Veronica Koman dalam Kasus Provokasi di Papua”. Skripsi ini dibuat dan diperuntukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu pada Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Ichsan Gorontalo.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan Skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan dari berbagai pihak, dan berkah dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala, sehingga kendala tersebut dapat diatasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Ayahanda Yusuf Giasi dan Ibunda Rozana Poha tercinta atas segala pengorbanan, dukungan, perhatian, dan do'a yang tak henti-hentinya diberikan dan ditunjukkan kepada penulis.
2. Bapak Muhammad Ichsan Gafar, SE.,M.Ak, selaku ketua yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Ichsan Gorontalo;
3. Bapak Dr.H. Abd. Gaffar Latjokke. M.Si, sebagai Rektor Universitas Ichsan Gorontalo;
4. Bapak Dr. Arman, S.Sos., M.Si, sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo;

5. Ibu Minarni Tolapa, S.Sos., M.Si, sebagai Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo. Sekaligus sebagai Pembimbing I yang telah membimbing penulis selama mengerjakan Skripsi ini;
6. Bapak Muhamad Akram, S.Sos, M.Ikom, sebagai pembimbing II yang telah membimbing penulis selama mengerjakan Skripsi ini;
7. Seluruh staf dosen dan tata usaha dilingkungan civitas akademika Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo;
8. Semua pihak yang telah memotivasi dan membantu penulis dalam proses penulisan Skripsi.

Penulis menyadari dalam penyusunan Skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran membangun agar penulis menjadi lebih baik lagi kedepannya. Penulis juga memohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan yang terdapat dalam Skripsi ini. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak.

Gorontalo, Mei 2020



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN

PERNYATAAN.....	IV
ABSTRAK	V
ABSTRACT	VI
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	VII
KATA PENGANTAR.....	VIII
DAFTAR ISI.....	X
DAFTAR GAMBAR.....	XII
DAFTAR TABEL	XIII
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Komunikasi	10
2.2 Komunikasi Massa	10
2.2.1 Media Massa	11
2.2.2 Media Online.....	13
2.2.3 Berita	13
2.3 Konstruksi Realitas Sosial	16
2.4 Konsep Framing	17
2.5 Efek Framing.....	19
2.6 Kerangka Pikir	20
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN.....	23
3.1 Objek Penelitian	23
3.2 Metode Penelitian	23

3.2.1	Desain Peneltiain.....	23
3.2.2	Fokus Penelitian	23
3.2.3	Jenis dan Sumber Data	24
3.2.4	Tehnik Pengumpulan Data.....	24
3.2.5	Tehnik Analisis Data.....	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		28
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	28
4.1.1	Detik.com	28
4.1.2	Tirto.id.....	30
4.2	Hasil Penelitian	31
4.2.1	Analisis Framing Pemberitaan di Detik.com	32
4.2.2	Analisis Framing Pemberitaan di Tirto.id.....	40
4.2.3	Perbandingan Framing Detik.com dan Tirto.id.....	48
4.3	Pembahasan.....	52
4.3.1	Analisis Framing Pemberitaan di Detik.com	52
4.3.2	Analisis Framing Pemberitaan di Tirto.id.....	58
4.3.3	Perbandingan Framing Detik.com dan Tirto.id.....	64
4.4	Interpretasi	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		70
5.1	Kesimpulan	70
5.2	Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA		72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.6 : Kerangka Pikir	22
Gambar 4.1 : Detik.com – Berita 1	35
Gambar 4.2 : Detik.com – Berita 2	37
Gambar 4.3 : Detik.com – Berita 3	39
Gambar 4.4 : Tirto.id – Berita 1	43
Gambar 4.5 : Tirto.id – Berita 2	45
Gambar 4.4 : Tirto.id – Berita 3	47

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Dimensi Besar Framing	26
Tabel 3.2 : Perangkat Framing Robert Entman.....	27
Tabel 4.1 : Berita Detik.com	33
Tabel 4.2 : Berita dan Narasumber Berita.....	34
Tabel 4.3 : Perangkat Framing Berita 1	36
Tabel 4.4 : Perangkat Framing Berita 2	38
Tabel 4.5 : Perangkat Framing Berita 3	40
Tabel 4.6 : Berita Tirto.id.....	41
Tabel 4.7 : Berita dan Narasumber Berita.....	42
Tabel 4.8 : Perangkat Framing Berita 1	44
Tabel 4.9 : Perangkat Framing Berita 2	46
Tabel 4.10 : Perangkat Framing Berita 3	48
Tabel 4.11 : Perbandingan Framing Detik.com dan Tirto.id	52

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan manusia, komunikasi menjadi hal yang sangat mendasar. Fenomena terbentuknya suatu masyarakat yang terpadu oleh informasi disebabkan oleh komunikasi. Secara umum proses pengiriman dan penerimaan informasi antara dua orang atau lebih dengan efektif disebut dengan komunikasi. Dan juga Ketika pesan disampaikan oleh pengirim dan diterima oleh penerima. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa, Komunikasi merupakan proses penyampaian dan penerimaan informasi untuk mencapai suatu tujuan.

Dalam konteks Ilmu Komunikasi, pesan yang disampaikan melalui suatu lembaga kepada orang banyak (khalayak) secara menyeluruh disebut sebagai komunikasi massa. Lembaga yang dimaksud adalah lembaga atau perusahaan yang bergerak di bidang media massa. Media massa sendiri merupakan sebuah tempat yang digunakan sebagai sarana dalam proses komunikasi massa. Oleh karenanya, masyarakat dapat mengetahui berbagai peristiwa yang terjadi sesuai dengan apa yang media massa sampaikan.

Media massa secara umum fungsinya adalah untuk menyiarkan/menyebarkan informasi, ini merupakan fungsi utama media massa. Keefektifitasan media dalam menyebarkan informasi dalam bentuk berita membuat media massa dianggap mempunyai kuasa untuk mengubah

persepsi atau pandangan khalayak terhadap suatu peristiwa yang sebelumnya dianggap benar menjadi salah atau sebaliknya.

Media massa khususnya media milik lembaga swasta memiliki kepentingan ekonomis (profit), sehingga media juga dituntut untuk dapat memenuhi selera pasar, mereka selalu berusaha untuk membuat berita yang memiliki nilai jual. Inilah yang membuat adanya sudut pandang yang berbeda digunakan antara media satu dengan media lain dalam memberitakan suatu peristiwa yang sama. Cara pengemasan yang berbeda untuk peristiwa yang sama oleh media-media tersebut dipengaruhi oleh faktor ideologi yang dimilikinya.

Media saat ini sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat, dan seiring perkembangan jaman media massa-pun bertambah jenisnya, mulai dari media cetak yaitu Surat kabar, Tabloid, Majalah; Media elektronik yaitu Tv, Radio; dan Media siber/online seperti Portal web, Blog dan Media sosial.

Media siber sebagai media massa “generasi ketiga” merupakan saluran komunikasi yang hanya tersaji secara online atau kita sebut sebagai media online. Segala bentuk media yang menggunakan wahana internet dan melaksanakan kegiatan jurnalistik, serta memenuhi persyaratan Undang-Undang Pers dan Standar Pers yang ditetapkan oleh dewan pers disebut sebagai media siber dalam Pedoman Pemberitaan.

Jaman sekarang akses internet semakin luas dan mudah untuk digunakan, masyarakat mulai terbiasa dengan hal-hal yang praktis, begitupun kebutuhan akan media massa. Media online menjadi jawaban akan kebutuhan

tersebut, karena memiliki beberapa keunggulan dibanding media konvensional (cetak/elektronik), diantaranya yaitu : Cepat, begitu diposting langsung dapat diakses oleh semua orang; Jadwal terbit yang fleksibel, bisa kapan saja setiap saat; Update, pembaruan informasi dapat dilakukan kapan saja; Interaktif, adanya kolom komentar dan polling membuat kita dapat mengetahui tanggapan/reaksi orang lain; Terdokumentasi, informasi dapat diakses kembali kapan saja karena tersimpan di arsip melalui link atau mencarinya di Google; Terhubung dengan sumber lain melalui hyperlink, sehingga kita langsung dapat mengakses informasi yang berkaitan secara langsung; Inovatif karena dapat menyertakan audio visual.

Perkembangan media online semakin cepat tumbuh setiap tahunnya. Ini terjadi seiring bertambahnya pengguna internet di Indonesia. Tentu saja ini sangat berpengaruh bagi kehidupan bersosial masyarakat. Begitu juga dengan kegiatan jurnalistik oleh para awak media yang mulai menggunakan media online untuk menyebar berita. Berbagai kelebihan yang dimiliki oleh media online membuat media ini dijadikan pilihan untuk menyebar luaskan berita. Tapi tidak dapat dipungkiri, kredibilitas berita di media online masih banyak dipertanyakan jika dibandingkan dengan media konvensional lain. Tuntutan wartawan media online untuk selalu memberitakan peristiwa secara cepat membuat mereka kerap kali lalai akan pentingnya mempertahankan kredibilitas pada sebuah berita. Tapi balik lagi kepada kita para pembaca, harus kritis terhadap setiap berita yang kita konsumsi. Jangan sampai

diperdaya dengan pemberitaan yang sarat akan kepentingan, baik kepentingan jurnalis secara pribadi, media, atau kelompok tertentu.

Pada dasarnya berita yang muncul di media dibentuk melalui proses aktif dari pembuat berita. Banyak fakta yang seharusnya penting untuk diketahui oleh masyarakat malah diembargo oleh kekuasaan dan berbagai kepentingan. Fakta-fakta yang tidak begitu berkaitan atau tidak penting justru di blow up oleh media dan diproduksi secara berlebihan, yang mana melebihi apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Hal inilah yang membuat terjadinya kesenjangan antara fakta yang terjadi di masyarakat. Bagi masyarakat biasa, pesan dari sebuah berita akan dinilai apa adanya, dengan segala fakta yang ditonjolkan dan terkesan penuh dengan objektivitas.

Kasus di atas dapat kita sebut dengan media framing, yang hakikatnya merupakan konstruksi oleh media mengenai fakta atau realitas yang terjadi di dalam masyarakat. Framing tidak berbohong, tapi mencoba membelokkan fakta dengan halus melalui penyeleksian informasi, penonjolan aspek tertentu hingga meniadakan informasi yang seharusnya disampaikan. Framing bertujuan untuk menciptakan citra, kesan atau makna tertentu yang diinginkan media.

Salah satu pelopor perusahaan yang bergerak di bidang media online di Indonesia, yaitu Detik.com. Didirikan tahun 1998 dan bergabung dengan Transmedia di bawah CT Corp sejak agustus 2011. Detik.com menyajikan berita terbaru dan komprehensif dari Indonesia dan dunia, dan juga Detik.com

termasuk dalam 5 situs paling sering dikunjungi di Indonesia berdasarkan data Alexa.com.

Ada juga media online yang terkenal cakap dalam menyajikan infografik, yaitu Tirto.id, yang merupakan situs berita online yang berbasis fakta dan analisis data, ditulis secara menarik dan dilengkapi dengan infografik. Tirto diresmikan pada bulan agustus 2016 oleh PT. Tirta Adi Surya, dan masuk dalam 50 top situs oleh Alexa.com.

Dua perusahaan media di atas merupakan media yang hanya bergerak di bidang media online, tidak seperti situs-situs berita online lainnya yang hanya perpanjangan dari divisi surat kabar, radio, dan/atau televisi. Secara tampilan luar dan penyajian berita, Detik.com dapat mewakili media-media online besar lainnya yang menggunakan gaya media konvensional seperti Kompas, Republika, Tribun, CNN dan lain sebagainya, dan Tirto.id mewakili karakteristik new media yang sesungguhnya.

Sebagai dua media online yang cukup populer di Indonesia, Detik.com dan Tirto.id punya tanggung jawab besar untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi mengenai peristiwa-peristiwa penting yang terjadi saat ini. Seperti informasi perkembangan konflik yang terjadi di Papua, yang merupakan akibat dari kejadian persekusi dan ujaran rasisme ke penghuni Asrama Mahasiswa Papua di Surabaya, pada tanggal 16 Agustus 2019 dan juga dugaan ucapan rasis seorang guru SMA PGRI di Wamena, pada tanggal 18 september 2019. Akibat dari masalah ini, terjadi beberapa kali

demonstrasi, kerusuhan, perusakan dan pembakaran fasilitas publik yang sampai menelan korban jiwa, baik dari aparat maupun masyarakat di Papua.

Kasus ini menjadi topik menarik untuk diangkat menjadi headline berita oleh media-media konvensional maupun media online dan juga menarik untuk diikuti oleh khalayak. Termasuk topik mengenai seorang aktivis HAM dan juga penasihat hukum Aliansi Mahasiswa Papua (AMP) yang ditetapkan sebagai terduga oleh Polda Jawa Timur (Jatim) yaitu Veronica Koman, dia dituding melakukan provokasi dan menyebar hoaks di akun twitternya terkait kejadian di asrama Papua dan konflik yang saat ini berkejadian di Papua.

Veronica Koman dikenal sebagai pengacara publik yang gigih membela para korban pelanggaran hak asasi manusia. Sejak tahun 2013 dia aktif dilembaga bantuan hukum (LBH) Jakarta, bidang penanganan isu kelompok-kelompok minoritas dan rentan. Pada tahun 2014 dia membela para calon polisi dan tentara perempuan dari “tes keperawanan” yang dinilai diskriminatif dan merendahkan harkat manusia. Setahun kemudian, Veronica mendampingi tujuh santriwati korban kekerasan seksual dari seorang ustad di sebuah pondok pesantren. Pada tahun 2016, ia juga ikut mendorong pemerintah untuk mengungkapkan laporan tim pencari fakta kasus Munir, aktivis HAM yang dibunuh pada tahun 2004.

Menyangkut keterlibatannya dengan Papua, Veronica bergabung dengan #PapuaItuKita. Pada tahun 2015, atas nama LBH Jakarta, Veronica menjadi pendamping hukum untuk dua orang mahasiswa Papua yang menjadi

tersangka setelah ricuh dengan polisi dalam unjuk rasa menuntut kebebasan berekspresi.

Kemudian pada tahun 2017, Dalam peristiwa pengajuan uji materi pasal-pasal makar di KUHP ke Mahkamah Konstitusi (MK), Veronica menjadi salah satu pengacara yang terlibat. Ditahun berikutnya yakni di tahun 2018, sebagai tim kuasa hukum Komite Nasional Papua Barat (KNPB) ia aktif membela para aktivis yang dijerat dengan tuduhan makar. Pada saat itu kapolres Mimika digugat secara perdata senilai Rp.1 Miliar soal kasus pendudukan sekretarian KNPB di Timika oleh Kepolisian.

Pada bulan Maret 2019, Veronica dipercaya untuk berbicara soal Papua di Sidang Dewan HAM PBB ke-40. Dan pada tanggal 4 September 2019, Direskrimsus Polda Jawa Timur menetapkan Veronica Koman sebagai tersangka provokasi dan penyebaran hoaks tentang Papua. Salah satu bukti yang menjadi dasar penyidik Polda Jawa Timur adalah cuitan di akun twitter @Veronicakoman, penyidik menyebutkan Veronica melakukan provokasi dan menyebarkan informasi yang tidak benar.

Pada tanggal 4 September 2019, hampir semua media serempak memberitakan Veronica Koman yang dijadikan tersangka oleh Polda Jawa Timur, tak terkecuali Detik.com dan Tirto.id. Selama perjalanan kasus ini Detik.com dan Tirto.id termasuk media online yang rutin dalam memuat berita soal Veronica. Detik.com dan Tirto.id terlihat memblow up kasus ini dengan memposting cukup banyak judul berita yang memuat nama Veronica selama periode September 2019.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Analisis Framing Pemberitaan Veronica Koman dalam kasus Provokasi di Papua” oleh Detik.com dan Tirto.id pada periode September 2019.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah Detik.com membingkai pemberitaan Veronica Koman dalam kasus provokasi di Papua?
2. Bagaimanakah Tirto.id membingkai pemberitaan Veronica Koman dalam kasus provokasi di Papua?
3. Bagaimanakah perbandingan Detik.com dan Tirto.id dalam membingkai pemberitaan Veronica Koman dalam kasus provokasi di Papua?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Detik.com dalam membingkai pemberitaan Veronica Koman dalam kasus provokasi di Papua.
2. Untuk mengetahui Tirto.id dalam membingkai pemberitaan Veronica Koman dalam kasus provokasi di Papua.
3. Untuk mengetahui perbandingan Detik.com dan Tirto.id dalam membingkai pemberitaan Veronica Koman dalam kasus provokasi di Papua.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini nantinya di harapkan bisa menjadi input dan bahan referensi dalam studi Ilmu Komunikasi terkait dengan realitas di balik

wacana media online, khususnya studi mengenai berita online dalam hal ini adalah framing pemberitaan tentang Veronica Koman dalam kasus provokasi di Papua.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan acuan untuk mahasiswa dalam melakukan penelitian khususnya analisis framing. Serta manfaat bagi media Detik.com dan Tirto.id itu sendiri. Rinciannya sebagai berikut:

- a. Memberi gambaran untuk para pembaca yang ingin mengetahui Detik.com dan Tirto.id dalam membingkai berita Veronica Koman dalam kasus Provokasi di Papua.
- b. Untuk pembuatan skripsi guna memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian sarjana pada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Ichsan Gorontalo.
- c. Menunjukkan pembingkai berita yang dilakukan oleh Detik.com dan Tirto.id sehingga menjadi masukan bagi pihak media.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komunikasi

Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa latin, *communis* yang berarti “sama”, *communico*, *communicatio*, atau *communicare* yang berarti membuat sama (*to make common*). Dalam persepsi umum, kata sama yang dimaksud di sini adalah kesamaan makna.

Menurut Lasswell (Mulyana, 2012:69) Cara tepat untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut. *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?* Atau Siapa Mengatakan Apa Dengan Saluran Apa Kepada Siapa Dengan Pengaruh Bagaimana?

Menurut Mulyana dalam buku Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar komunikasi dalam arti sempit didefinisikan sebagai penyampaian pesan melalui media elektronik, sementara dalam arti luas komunikasi adalah interaksi antara dua makhluk hidup atau lebih.

Dari pemaparan di atas, dapat kita ketahui bahwa Komunikasi merupakan proses pertukaran informasi dengan maksud dan tujuan.

2.2 Komunikasi Massa

Pada satu sisi komunikasi masa mengandung arti bahwa suatu proses dimana organisasi media membuat lalu menyebarluaskan informasi atau pesan kepada khalayak. Dan pada sisi lainnya mengandung arti proses dimana pesan tersebut dicari, digunakan, dan di konsumsi oleh khalayak.

Definisi komunikasi massa yang lebih terperinci dikemukakan oleh Gebner, menurut Gebner dalam Rahmat (Elvinaro, 2007:3) komunikasi massa adalah produksi pesan yang kontinu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri.

Dari pendefinisian diatas dapat dipahami bahwa komunikasi massa merupakan cara penyebarluasan informasi kepada khalayak menggunakan alat komunikasi berupa media cetak, elektronik, atau media siber/online,

2.2.1 Media Massa

Media massa merupakan pusat dari study komunikasi massa. Media berupa organisasi yang menyebarkan informasi dalam bentuk produk budaya atau pesan yang mempengaruhi dan mencerminkan budaya yang ada dalam masyarakat. Oleh sebab itu, sama halnya dengan politik dan ekonomi, media merupakan suatu sistem yang merupakan bagian dari sistem kemasyarakatan yang lebih luas (Rohim, 2009:160).

Ada dua dimensi komunikasi yang dikenal oleh beberapa analisis, yakni : Dimensi yang memandang dari sisi media terhadap masyarakat luas. Pandangan yang memproyeksikan keterkaitan antara media dengan lembaga lain seperti politik, ekonomi, budaya, dan sebagainya. Teori-teori keterkaitan tersebut membahas posisi/kedudukan media di dalam masyarakat dan saling mempengaruhi antara struktur masyarakat dengan media. Pendekatan ini merupakan dimensi makro dalam komunikasi masa.

Selanjutnya dimensi mikro, yang melihat hubungan antara media dengan khalayak, baik itu secara kelompok ataupun individual. Menekankan pada efek individu dan kelompok sebagai hasil interaksi dengan media (Rohim, 2009:160).

Menurut Antonio Gramsci (Sobur, 2009:30), media itu ruang dimana ideologi diwakilkan. Dimana, disatu sisi media bisa menjadi sarana untuk menyebarkan ideologi sang penguasa, alat untuk membenarkan, dan kontrol terhadap wacana publik. Disisi lain, media bisa menjadi alat ketahanan terhadap penguasa. Media merupakan alat pembangun kultur dan ideologi dominan bagi kepentingan kelompok dominan.

Media sering kali dituduh membiaskan informasi untuk dipublikasikan atau disiarkan dalam mengolah informasi mereka. Bias media sebagai alasan menjadi salah satu isu yang mengganggu media masa di masyarakat dan ini merupakan isu yang berhubungan dengan perusahaan dan organisasi (Sobur, 2009:34)

Menurut Al-Zastrouw (Sobur, 2009:35), derajat media massa berbeda-beda, meskipun semuanya mengandung bias. Media yang cenderung objektif biasanya derajat biasnya rendah, sedangkan ada media yang derajat biasnya tinggi, yang menjadikan berita dan analisis yang disajikan berbeda jauh dan bahkan bertentangan dengan fakta yang sebenarnya. Tiga hal yang mempengaruhi derajat bias yaitu : kapasitas dan kualitas pengelolaan media¹, kuatnya kepentingan yang

sedang bermain dengan relaitas sosial², serta taraf kekritisian dari masyarakat³.

2.2.2 Media Online

Media paling baru dan memiliki jangkauan paling luas karena menggunakan jaringan internet. Internet merupakan media yang paling cepat berkembang inovasinya dan paling adaptif dengan kebutuhan masyarakat, sehingga hampir semua media dapat dikonversikan kedalam internet.

Media online merupakan sebuah tatanan baru yang akan terus berkembang. Media ini biasanya bentuknya berupa stius web. Dalam penggunaannya, media online menyertai hypertext, yaitu teks online yang dihubungkan ke halaman lain pada sebuah web melalui kode HTML (Pavlik, 2005:28).

2.2.3 Berita

Menurut MacDougall (Eriyanto, 2002:102), Berita adalah bentuk ahir dari proses dengan memilah dan menentukan peristiwa dan tema tertentu, setiap waktu ada banyak sekali peristiwa yang terjadi di dunia, dan semuanya berpotensi dapat menjadi sebuah berita. Peristiwa-peristiwa dapat menjadi berita karena adanya batasan yang disediakan dan dipilah, mana berita dan mana yang bukan.

Jadi, berita dapat kita artikan sebagai penulisan laporan tentang segala sesuatu peristiwa yang aktual dan menarik perhatian khalayak. Agar menarik, berita harus dikemas sedemikian rupa.

Menurut Eriyanto (2002:23) Fakta dari suatu peristiwa adalah hasil Konstruksi. Menurut konstruksionisme, realitas itu subjektif yang dihadirkan oleh konsep subjektif wartawan. Fakta berupa kenyataan itu bukan sesuatu yang terbeti, melainkan ada dalam benak kita, yang melihat fakta tersebut. Kitalah yang memberi definisi dan menentukan fakta tersebut sebagai kenyataan. Sedangkan dalam konsep positivis, dibayangkan ada realitas yang bersifat “eksternal”, eksistensinya ada sebelum wartawan meliput. Jadi positivis menilai ada realitas yang objektif, yang harus diliput oleh wartawan.

Positivis	Ada fakta yang “riil” yang diatur oleh kaidah-kaidah tertentu yang berlaku universal
Konstruksionis	Fakta adalah konstruksi atas realitas. Kebenaran suatu fakta bersifat relatif, berlaku sesuai konteks tertentu.

Sumber : Eriyanto, 2002:23

Eriyanto dalam bukunya Analisis Framing (2002:25) Menilai bahwa Media Adalah Agen Konstruksi. Dia mengemukakan bahwa pandangan konstruksionis dan positivis berbeda dalam penilaian media. Konstruksionis melihat media itu subjektif dalam mengkonstruksi realitas, sudut pandang, bias dan memihak. Hal ini disebabkan karena media bukan saluran yang bebas. Pandangan ini menilai bahwa sesungguhnya media adalah agen konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas, dan menolak pernyataan bahwa media adalah

saluran yang bebas sebagai mana yang dikemukakan oleh pandangan positivis. Positivis menilai bahwa media adalah murni sebagai saluran, media merupakan sarana disebarluaskannya pesan dari komunikator ke penerima yakni khalayak.

positivis	Media sebagai saluran pesan
konstruksionis	Media sebagai agen konstruksi pesan

Sumber : Eriyanto, 2002:26

Berita bukan gambaran dari realitas. Berita itu konstruksi dari realitas. Eriyanto (2002:28) menjelaskan bahwa pandangan positivis melihat berita sebagai informasi yang disebarkan pada khalayak sebagai gambaran dari realitas. Realitas ini yang ditulis lagi dan diubah menjadi berita. Berbeda dengan pandangan positivis, pandangan konstruksionis malah melihat berita sebagai gambaran dari area bertarung antara berbagai pihak yang ada kaitannya dengan peristiwa, ia tidak merefleksikan suatu realitas, melainkan lebih seperti drama. Pandangan bahwa berita adalah refleksi dari kenyataan, dan harus merefleksikan kenyataan yang hendak di beritakan ditolak oleh kaum konstruksionis.

Menurut Eriyanto (2002:29), dalam pandangan konstruksionis, berita itu melibatkan pandangan, ideologi, serta nilai-nilai yang dipegang oleh wartawan/media yang menghasilkan konstruksi sosial. Sebuah berita itu bergantung pada bagaimana realitas di pahami dan dimaknai. Mustahil jika berita dikatakan refleksi dari realitas, karena

sesungguhnya pemaknaan itu pasti melibatkan nilai-nilai tertentu. Pandangan ini juga menekankan bahwa perbedaan fakta yang sebenarnya dengan berita yang dimuat tidaklah salah, melainkan merupakan sebuah kewajaran.

2.3 Konstruksi Realitas Sosial

Bungin dalam bukunya (2008:13) menjelaskan bahwa konstruksi realitas sosial adalah istilah yang terkenal setelah diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman dalam buku mereka dengan judul “*The Social Construction of reality: A Treatise in the Sociological of Knowledge*” pada tahun 1966. Di dalam bukunya proses sosial digambarkan melalui tindakan dan interaksi. Individu secara terus menerus menciptakan realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif.

Berger dan Luckman (Bungin, 2008:14) memisahkan paham “kenyataan dan pengetahuan” dalam menjelaskan realitas sosial. Kenyataan diartikan sebagai kualitas yang diakui dan memiliki keberadaan. Dan pengetahuan diartikan sebagai keyakinan bahwa realitas itu nyata dan memiliki ciri yang detail.

Bungin dalam bukunya (2008:15) menjelaskan teori dan pendekatan konstruksi realitas sosial melalui tiga tahapan, yakni eksternalisasi¹, objektivitas², dan internalisasi³. Proses ini terjadi diantara individu dengan individu lain dalam masyarakat. Eksternalisasi merupakan proses berupa ekspresi diri untuk menyesuaikan diri atau eksistensi individu di masyarakat.

Objektivitas merupakan hasil dari eksternalisasi, dimana masyarakat dilihat sebagai realitas yang objektif.

Pendekatan dan substansi konstruksi realitas sosial dari Berger dan Luckman adalah proses serentak yang terjadi secara alami melalui bahasa sehari-hari. Substansi “teori konstruksi sosial media massa” adalah pada peredaran informasi yang cepat dan luas sehingga konstruksi sosial berlangsung cepat dan merata. Fakta terkonstruksi ini juga membentuk opini massa, massa cenderung berspekulasi dan opini massa cenderung sinis (Bungin, 2009:193)

2.4 Konsep Framing

Untuk mengetahui cara pandang wartawan dalam menyeleksi isu ataupun menulis berita, kita dapat menggunakan pendekatan Framing. Hal yang menentukan realitas yang diangkat, bagian mana yang ditampilkan dan dihilangkan, dan arah berita tersebut ditentukan oleh cara pandang/perspektif wartawan. Setiap hari kita memframe atau membingkai realitas berdasarkan aturan dan kemasan tertentu, lalu mensesederhanakannya. Frame yang dilakukan media pada dasarnya sama dengan frame yang kita lakukan sehari-hari dalam melihat atau memahami suatu realitas. Maka, dapat dikatakan bahwa frame media merupakan gambaran yang hadir dalam pikiran melalui simbol-simbol yang teratur dalam wacana yang terorganisir, baik bentuk verbal ataupun visual. (Eriyanto, 2002:79-80)

Dalam framing, kita mengenal dua aspek penting, yaitu :

1. Pemilihan fakta/realitas; aspek ini merupakan proses dalam memilih fakta yang berdasar pada asumsi. Dalam melihat peristiwa, wartawan pasti menggunakan perspektifnya. Proses tersebut senantiasa terdapat dua probabilitas; pertama yakni ada bagian yang dipilih, bagian yang ditekankan dari suatu peristiwa, pemilihan sudut pandang dan fakta tertentu; kedua yakni bagian yang dibuang, bagian yang tidak ikut diberitakan, atau mengabaikan aspek lain. Dua kemungkinan tersebut memungkinkan perbedaan konstruksi antara media satu dengan yang lain.
2. Penulisan fakta/realitas. Setelah melalui aspek yang pertama yaitu memilih fakta, selanjutnya proses bagaimana fakta itu ditulis dan disajikan kepada masyarakat. Bagaimana fakta itu kemudian disalurkan dengan kata-kata, kalimat dan prosposisi serta penambahan foto/gambar untuk memperkuat pesan. Yang kemudian realitas tersebut diperkuat dengan penekanan, seperti menempatkan di tempat yang mendapatkan atensi lebih seperti di headline berita. Ini semua berkaitan dengan realitas yang ingin ditonjolkan (Eriyanto, 2002:81)

Penggunaan kata yang telah dipilih, kalimat, gambar/foto merupakan bagian dari pemilihan aspek tertentu dari realitas. Olehnya, aspek yang dikemukakan menjadi menonjol, serta memperoleh bagian dan atensi yang lebih dibanding aspek lainnya. Untuk membuat dimensi tertentu dari sebuah konstruksi. Maka semua aspek itu di pakai agar berita yang dihasilkan lebih

bermakna dan mudah diingat oleh masyarakat. Realitas yang ditonjolkan akan memiliki kemungkinan yang lebih untuk mendapatkan atensi dan memperdaya khalayak untuk kemudian memahami suatu realitas (Eriyanto, 2002:82).

2.5 Efek Framing

Eriyanto dalam bukunya *Analisis Framing* (2002:165) menjelaskan bahwa untuk mendefinisikan efek framing itu sederhana, yakni realitas yang diframe dan dihidangkan kepada khalayak adalah hal yang berkaitan dengan framing. Realitas sosial yang kompleks adalah salah satu efek framing yang paling dasar, dimana khalayak tidak diberikan informasi yang kompleks, melainkan informasi yang sudah diproses sehingga lebih sederhana, kontekstual, dan dikenali oleh benak mereka. Pada kenyataannya realias yang dilihat oleh khalayak adalah realitas yang sudah dibentuk oleh media, karena media menggunakan sudut pandangnya dalam melihat sebuah peristiwa.

1. Menonjolkan aspek tertentu dan mengaburkan aspek lain, atau sederhanyan disebut dengan fokus pemberitaan. Dimana ada aspek yang diberi perhatian lebih, dan mengabaikan aspek lain dengan tujuan untuk mengarahkan perhatian ke aspek tertentu (Eriyanto, 2002:167).
2. Menampilkan sisi tertentu dan melupakan sisi lain, dimana ada sisi dari aspek tetentu yang diberi ruang atau ditampilkan, sedangkan ada sisi dari aspek lain yang tidak mendapatkan ruang liputan yang cukup. (Eriyanto, 2002:168).

3. Menampilkan aktor tertentu dan menyembunyikan aktor lainnya, adalah kondisi dimana ada aktor yang mendapatkan liputan lebih sehingga khalayak lebih fokus ke arah narasi yang dibuatnya, sehingga ada aktor lain yang mungkin relevan malah diabaikan dalam pemberitaan (Eriyanto, 2002:168).
4. Menggiring Khalayak Pada Ingatan Tertentu, dengan memberitakan peristiwa lampau yang berkaitan dengan peristiwa yang sedang terjadi, sehingga mempengaruhi khalayak dalam mentafsirkan peristiwa tersebut (Eriyanto, 2002:166-177).

2.6 Kerangka Pikir

Analisis framing sederhananya merupakan analisis untuk mengetahui fakta/realitas yang dibingkai oleh media. Fakta/Realitas dimaknai melalui proses konstruksi. Sama halnya dengan pemberitaan Veronica Koman dalam Kasus Provokasi di Papua (Detik.com dan Tirto.id Periode September 2019).

Kedua media tersebut sama-sama memberitakan Veronica Koman dalam Kasus Provokasi di Papua, namun sudut pandang dalam memaknainya berbeda. Ini disebabkan oleh bagaimana media menkonstruksi peristiwa menjadi sebuah fakta/realitas, dan bagaimana media menyeleksi isu dan juga menonjolkan aspek-aspek tertentu dari sebuah realitas untuk dimaknai dan dimengerti oleh khalayak.

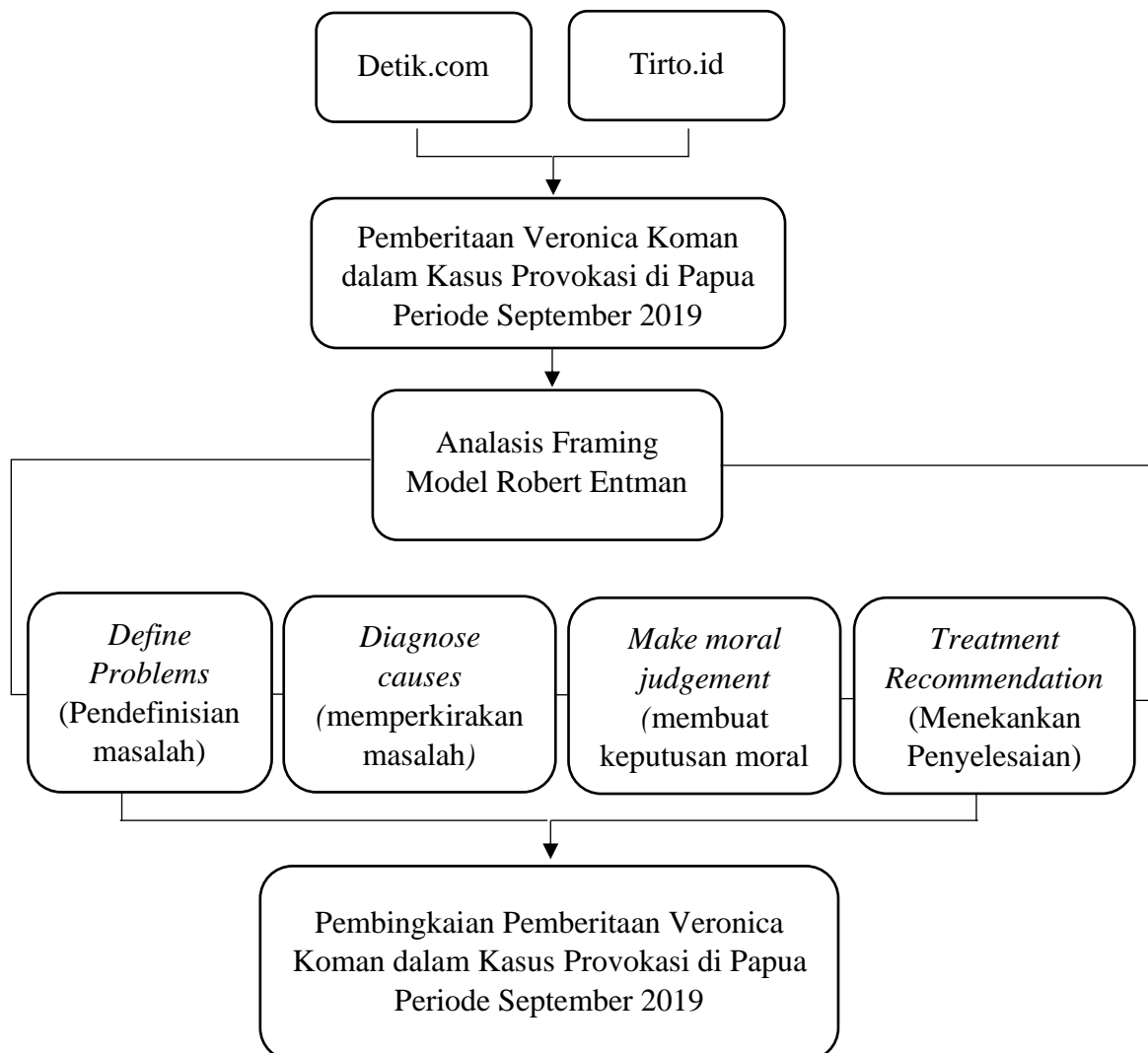
Menurut Robert Entman dalam Eriyanto (2002:225-227) proses seleksi isu dan penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas yang dilakukan oleh media dapat dilihat dengan model :

1. *Define problems* (pendefinisian masalah), merupakan elemen utama dalam proses pembedaan yang dilakukan oleh media, yaitu Detik.com dan Tirto.id. dalam pendefinisian masalah bagaimana suatu peristiwa atau isu dipahami oleh kedua media tersebut. Peristiwa yang sama dapat dipahami berbeda oleh masing-masing media.
2. *Diagnose causes* (memperkirakan penyebab masalah atau sumber masalah), elemen ini merupakan elemen yang menganggap siapa yang menjadi aktor dari suatu peristiwa, penyebabnya bisa apa (what) atau siapa (who) untuk memahami suatu peristiwa. Dari berita Detik.com dan Tirto.id tentang Veronica Koman terdapat anggapan apa atau siapa yang menjadi penyebab suatu peristiwa tersebut, masalah yang dipahami secara berbeda, penyebab masalah secara tidak langsung dapat dipahami secara berbeda pula.
3. *Make moral judgement* (membuat pilihan moral), merupakan elemen untuk membenarkan atau memberi argumentasi terhadap suatu peristiwa yang telah didefinisikan. Terdapat argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan dari pemberitaan Veronica Koman yang diberitakan Detik.com dan Tirto.id
4. *Treatment recommendation* (menekankan penyelesaian), merupakan elemen yang dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan, dan jalan apa yang digunakan untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian itu tentu saja sangat bergantung pada bagaimana peristiwa

itu dilihat oleh wartawan Detik.com dan Tirto.id dan apa/siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah.

Realitas itu produk hasil seleksi media untuk kemudian dipahami oleh khalayak. Sekalipun peristiwa yang diberitakan sama, tetapi cara menyampaikannya mungkin berbeda, karena adanya proses aktif konstruksi dalam pembuatan berita oleh media satu dengan yang lain.

Berdasarkan paparan di atas, dapat digambarkan kerangka pikir :



Gambar 2.6 : Kerangka Pikir

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, maka yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Analisis Framing Pemberitaan Veronica Koman dalam Kasus Provokasi di Papua (Detik.com dan Tirto.id periode September 2019)

3.2 Metode Penelitian

3.2.1. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis framing. Sifat penelitian ini adalah deskriptif analisis menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik pemberitaan di Detik.com dan Tirto.id dengan model analisis framing Robert Entman (Eriyanto:2002).

3.2.2. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada analisis framing sebagai salah satu teori analisis teks tentang konstruksi realitas, yakni bagaimana Detik.com dan Tirto.id membingkai pemberitaan Veronica Koman dalam kasus provokasi di Papua.

3.2.3. Jenis dan Sumber Data

A. Data Primer

Adapun jenis dan sumber data penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari media yang dikaji, yaitu mengumpulkan data dari situs Detik.com dan Tirto.id tentang pemberitaan Veronica Koman periode September 2019 pada saat dirinya dijadikan tersangka kasus provokasi Papua.

B. Data Sekunder

Untuk menunjang data primer, maka ditopang dengan data sekunder yakni referensi seperti buku, jurnal, laporan penelitian, serta berbagai informasi dari media internet.

3.2.4. Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh menggunakan teknik pengumpulan data berupa pengamatan berita Detik.com dan Tirto.id yakni data dari situs Detik.com dan Tirto.id mengenai Veronica Koman dalam kasus Provokasi di Papua. Lalu data dari kedua media tersebut akan dianalisis dengan menggunakan Analisis Framing Robert Entman. Data yang akan dianalisis dari dua media tersebut yaitu periode September 2019.

3.2.5. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis framing model Robert Entman dengan empat elemen analisisnya. Analisis framing merupakan salah satu cara menganalisis media untuk mengetahui

realitas yang dikonstruksi atau dibingkai oleh media. Dalam kaitannya dengan masalah penelitian ini, analisis framing digunakan untuk mengetahui bagaimana Detik.com dan Tirto.id membingkai pemberitaan sosok Veronica Koman dalam kasus provokasi di Papua. Melalui analisis ini ingin diketahui seperti apa realitas yang dikonstruksi oleh Detik.com dan Tirto.id dalam menyajikan pemberitaannya mengenai Veronica Koman dalam kasus Provokasi di Papua.

Robert Entman dalam Eriyanto (2002) melihat framing dalam dua dimensi besar, yakni seleksi isu dan penekanan aspek-aspek tertentu dari realitas/isu. Penonjolan adalah proses untuk membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, berarti, atau lebih diingat oleh khalayak.

Seleksi isu	Aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta dari realitas yang kompleks dan beragam. Aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan? Dari proses ini selalu terkandung di dalamnya ada bagian berita yang dimasukkan (included), tetapi ada juga berita yang keluar (excluded). Tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu isu.
-------------	---

Penonjolan aspek tertentu dari isu	Aspek ini berhubungan dengan penulisan fakta. Ketika aspek dari suatu peristiwa tersebut dipilih, bagaimana aspek tersebut ditulis? Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar, dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak.
------------------------------------	--

Tabel 3.1 : Dimensi Besar Framing

Robert Entman dalam konsepsinya menjelaskan bahwa pada dasarnya framing merujuk pada pemberian definisi(define), evaluasi(evaluation), dan rekomendasi(recommendations) dalam wacana untuk menekankan kerangka pikir terhadap peristiwa yang menjadi wacana.

Define Problem (Pendefinisian masalah)	Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
Diagnose causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?
Make moral Judgement (Membuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa

	yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
Treatment Recommendation (Menekankan penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

Tabel 3.2 : Perangkat Framing Robert Entman

Konsepsi mengenai framing dari Entman tersebut menggambarkan secara luas bagaimana peristiwa dimaknai dan ditandakan oleh wartawan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

4.1.1 Detik.com

Situs berita detik.com adalah produk media yang dibuat oleh PT Agranet Multicitra Siberkom (Agrakom). PT Agrakom didirikan oleh empat orang: Budiono Darsono, Abdul Rahman, Didi Nugrahadi, dan Yayan Sopyan pada Oktober 1995 (disahkan Januari 1996), dan bergerak dibidang pembuatan web (web services). Perusahaan itu cepat maju karena memiliki klien-klien besar, antara lain PT Astra Internasional, Kompas Gramedia, PT Timah, United Tractor, BCA, Infomedia, Bank Mandiri, dan lain-lain.

Karena kemajuan perusahaan tersebut dalam memberikan layanan pembuatan web dan juga services management, hosting, dan lain-lain, maka pundi-pundi perusahaan tersebut lumayan menguntungkan. Dari keempat nama tersebut, tiga diantaranya adalah wartawan. Yakni Budiono Darsono, Abdul Rahman, dan Yayan Sopyan. Sedangkan Didi merupakan seorang profesional dari Bank Exim. Budiono Darsono adalah wartawan yang berpengalaman di Surabaya Post, Tempo, Berita Buana, SWA-sembada, majalah prospek, tabloid Detik, dan SCTV. Sedangkan Abdul Rahman memulai dari tempo, SWAsembada, Berita Buana dan Prospek. Adapun Yayan, sebelumnya dia wartawan di tabloid Detik dan saat mahasiswa mengelola pers kampus Balairung, kampus Bulaksumur

Universitas Gajah Mada, Yogyakarta. Mereka Berempat itulah pendiri PT Agrakom. Namun dua orang Yayan Sopyan dan Didi Nugrahadhi, mengundurkan diri pada 2002. Tak lama kemudian, masuklah Calvin Lukmantara yang memang pebisnis internet.

Pada tanggal 9 juli 1998 ditetapkan sebagai hari lahirnya Detik.com, yang pada saat itu sudah dapat diakses dan tersaji dengan lengkap. Pada awalnya liputan Detik.com berpusat pada berita tentang teknologi, politik, dan ekonomi. Baru kemudian Detik.com masuk ke berita hiburan dan olahraga. Bahan-bahan berita Detik.com didapat didapat dari pengembangan informasi dari televisi yang langsung dihubungkan ke lokasi kejadian, serta dari beberapa orang wartawan di berbagai tempat.

Berita pertama Detik.com yang terbit pada 9 Juli 1998 mengenai Munas Golkar ditulis oleh Budiono Darsono. Pada saat itu tag dibagian atas Detik.com masih bertuliskan “the tick com” tapi alamat domain-nya sudah www.detik.com. Diatasnya ada banner dengan tulisan “Karena di bawah kepala ada otak, stop asal njeplak”. Budiono Darsono adalah pencetus ide dan pencipta brand Detik.com. Otomatis Budiono Darsono adalah pemilik resmi Detik.com, yang merupakan produk dari perusahaan PT Agrakom yang dimiliki empat orang tersebut. Budiono secara tepat memilih nama Detik.com karena terdengar ringkas, gampang diucapkan, dan gampang diingat. Selain itu, dalam konteks makna yang berkaitan dengan waktu, detik adalah satuan waktu terpendek sehingga Detik.com dikonsep untuk menyampaikan berita-berita secepat mungkin.

4.1.2 Tirtoid

Media ini menamai diri Tirtoid, yaitu alternatif pengucapan dari tirta yang berarti air. Selain air, nama Tirtoid juga sebagai ungkapan rasa hormat kepada Tirtoid Adhi Soerjo (1880-1918), Bapak Pers (ditetapkan pada 1973) sekaligus Pahlawan Nasional (Keppres RI no 85/TK/2006). Almarhum Tirtoid terlibat dalam penerbitan Soenda Berita, Medan Prijaji, dan Putri Hindia, juga pembentukan Sarekat Dagang Islam. Pada zamannya, Tirtoid yang cerdas dan kritis memanfaatkan surat kabar sebagai sebagai alat perlawanan terhadap pemerintah kolonial Hindia Belanda.

Tirtoid mengartikan visi mencerahkan sebagai keharusan menyajikan tulisan yang jernih (clear), mencerahkan (enlighten), berwawasan (insightful), memiliki konteks (contextual), mendalam (indepth), investigatif, faktual, didukung banyak data kuantitatif dan kualitatif – baik skunder maupun primer, serta dapat dipertanggungjawabkan.

Bersama para awak media yang berpengalaman dan terampil di bidang ilmu-ilmu sosial, penulisan jurnalistik, riset, dan olah statistik, Tirtoid memilih melaju di rel jurnalisme presisi (precision journalism). Selain memanfaatkan data berwujud foto, kutipan, rekaman peristiwa, serta data statistik yang ditampilkan baik secara langsung maupun lewat infografik dan video infografik, produk-produk Tirtoid dilengkapi pula dengan hasil analisis ratusan media massa dari seluruh Indonesia yang disarikan ke dalam bentuk **tiMeter** (pengukuran sentimen)

atas tokoh, lembaga, serta kasus yang dibicarakan dalam tiap-tiap laporan mendalam.

Tirto.id kini merupakan media online yang terdaftar di Dewan Pers Indonesia. Pendanaannya dilakukan secara mandiri oleh Sapto Anggoro (Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab), Teguh Budi Santoso (Chief Content Officer) dan Nur Samsi (Chief Technology Officer). Dalam kurun waktu tiga tahun, terhitung sejak 2016, nilai perusahaan ini diproyeksikan akan mencapai lebih dari Rp400 miliar.

4.2 Hasil Penelitian

Anggapan bahwa media adalah saluran yang bebas, objektif, dan hanya memberitakan apa adanya adalah hal yang keliru. Media sebenarnya mengkonstruksi realitas sedemikian rupa. Hal ini ditunjukkan dengan penyajian berita yang kita konsumsi sehari-hari, dimana tidak jarang ditemukan beberapa media memiliki sudut pandang dan penekanan yang berbeda dalam memberitakan satu peristiwa yang sama. Peristiwa yang dimaknai berbeda, pemilihan narasumber yang berbeda, dan menaruh perhatiannya ke narasi yang lain, menjadikan kita sadar bahwa betapa media tidaklah objektif.

Salah satu pemberitaan yang dikonstruksi media adalah tentang Veronica Koman dalam kasus provokasi di Papua, yang diawali dengan kasus rasisme di asrama mahasiswa Papua di Surabaya. Banyak dari para aktivis yang terjerat hukum karena diduga telah melakukan provokasi dan

menyebarkan hoaks terkait peristiwa tersebut, tak terkecuali Veronica Koman.

Peneliti ingin melihat bagaimana media yakni Detik.com dan Tirto.id membingkai pemberitaan mengenai Veronica Koman dalam kasus provokasi di Papua. Apakah kedua media tersebut memiliki kesamaan atau malah perbedaan sudut pandang dalam melihat peristiwa tersebut. Peneliti menggunakan Enam berita yang akan di analisis dengan menggunakan perangkat framing Robert Entman, diantaranya Tiga berita dari Detik.com dan Tiga berita dari Tirto.id

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan perbedaan sudut pandang yang digunakan oleh Detik.com dan Tirto.id dalam membingkai pemberitaan Veronica Koman . Dari hasil analisis peneliti, Detik.com melihat Veronica Koman sebagai seorang tersangka buron/pelaku kejahatan yang memecah belah bangsa dan harus segera di adili. Sedangkan Tirto.id melihat Veronica Koman sebagai Aktivis HAM yang malah dikriminalisasi oleh aparat kepolisian dan pemerintah. Berikut Uraian hasil analisis peneliti :

4.2.1 Analisis Framing Pemberitaan Veronica Koman di Detik.com

Berita tentang Veronica Koman dalam kasus provokasi di Papua yang diangkat Detik.com edisi bulan September 2019 berjumlah kurang lebih tiga puluh satu berita. tiga diantaranya digunakan peneliti sebagai sampel adalah sebagai berikut:

Tanggal Berita	Judul Berita
4 September 2019	Polisi Tetapkan Veronica Koman Tersangka Provokasi Asrama Papua Surabaya.
13 September 2019	Massa Gelar Aksi Tuntut Konjen Australia Pulangkan Veronica Koman.
20 September	Veronica Koman Resmi Ditetapkan Menjadi DPO

Tabel 4.1: Berita Detik.com

Frame Berita dan Narasumber Berita

Judul	Isi Berita	Narasumber
Polisi Tetapkan Veronica Koman Tersangka Provokasi Asrama Papua Surabaya	Terkait insiden di asrama papua, Veronica Koman aktif menyebarkan hoax dan melakukan provokasi.	Kapolda Jatim Irjen Luki Hermawan.
Massa Gelar Aksi Tuntut Konjen Australia Pulangkan Veronica Koman	Mendesak Konjen Australia berani mengambil sikap tegas terkait pelanggaran hukum yang dilakukan	Koordinator Aksi Jaringan Satu Indonesia dan Forum

	Veronica dan juga agar interpol membantu menangkap Veronica dan menyerahkannya kepada Polri.	Komunikasi Nusantara : Sahidin.
Veronica Koman Resmi Ditetapkan Menjadi DPO	Polisi resmi menetapkan status Daftar Pencarian Orang (DPO) kepada tersangka kasus provokasi kerusuhan di Asrama Mahasiswa Papua Veronica Koman. Status DPO ini diterbitkan usai Veronica tak mengindahkan panggilan kedua penyidik Polda Jatim.	Kapolda Jatim : Irjen Luki

Tabel 4.2: Berita dan Narasumber Berita

1. Edisi : Rabu, 04 September 2019, 12:47 WIB

Judul : Polisi Tetapkan Veronica Koman Tersangka Provokasi
Asrama Papua Surabaya

detikNews / Berita

Polisi Tetapkan Veronica Koman Tersangka Provokasi Asrama Papua Surabaya

Hilda Meilisa - detikNews

Rabu, 04 Sep 2019 12:47 WIB



Kapolda Jatim Irjen Luki Hermawan (Hilda Meilisa Rinanda/detikcom)

Surabaya - Polisi menetapkan Veronica Koman (VK) sebagai tersangka kasus provokasi asrama mahasiswa Papua di Surabaya, Jawa Timur. Polisi bekerja sama dengan Interpol untuk memburu Veronica Koman, yang berada di luar negeri.

"Dari hasil pemeriksaan saksi 6, (yakni) 3 saksi dan 3 saksi ahli, akhirnya ditetapkan sebagai tersangka VK," ujar Kapolda Jatim Irjen Luki Hermawan dalam jumpa pers, Rabu (4/9/2019).

Gambar 4.1 : Detik.com – Berita 1

Perangkat Framing Robert Entman

Pendefinisian Masalah	Veronica Koman ditetapkan menjadi tersangka oleh Polda Jawa Timur dalam kasus provokasi asrama mahasiswa Papua di Surabaya.
Memperkirakan Masalah/Sumber Masalah	Veronica Koman sangat aktif menyebarkan hoax dan melakukan provokasi didalam maupun diluar negeri.
Membuat Pilihan Moral	Veronica Koman sangat aktif melakukan provokasi di Twitter, padahal dia tidak berada di tempat kejadian.
Menekankan Penyelesaian	Polisi, BIN dan Interpol bekerja sama untuk melacak Veronica Koman yang sedang berada diluar negeri.

Tabel 4.3: Perangkat Framing Berita 1 “Polisi Tetapkan Veronica Koman

Tersangka Provokasi Asrama Papua Surabaya”

2. Edisi : Jum'at, 13 September 2019, 17:55 WIB

Judul : Massa Gelar Aksi Tuntut Konjen Australia Pulangkan

Veronica Koman



Massa meminta Veronica dipulangkan (Foto: Hilda Meilisa Rinanda)

Surabaya - Puluhan orang menggelar aksi di depan Polda Jatim Jalan Ahmad Yani Surabaya. Aksi ini untuk mendesak agar polisi segera mendorong Konjen Australia untuk memulangkan tersangka kasus provokasi kerusuhan di Asrama Mahasiswa Papua, **Veronica Koman**.

Massa ini mengatasnamakan Jaringan Satu Indonesia (JSI) dan Forum Komunikasi Pemuda Nusantara (Forkompemnus). Dalam aksinya, massa membawa poster dan meneriakkan yel-yel 'Pulang, pulang, pulangkan VK, pulangkan VK sekarang juga,'.

Perwakilan massa pun telah diterima oleh pihak kepolisian. Koordinator Aksi, Sahidin mengatakan aksi di Polda unik mendukung langkah polisi dalam menyelesaikan kasus provokasi di Asrama Mahasiswa Papua.

Gambar 4.2 : Detik.com – Berita 2

Perangkat Framing Robert Entman

Pendefinisian Masalah	Mendesak pemulangan tersangka kasus Provokasi kerusuhan di Asrama Mahasiswa Papua, Veronica Koman.
Memperkirakan Masalah/Sumber Masalah	Kasus ujaran kebencian dan penyebaran berita bohong oleh Veronica Koman, yang memperkeruh suasana dan juga penyulut kerusuhan di Papua.
Membuat Pilihan Moral	Di Indonesia tidak mempunyai persoalan yang begitu heboh seperti informasi yang disebarkan oleh Veronica Koman yang menyebabkan perpecahan.
Menekankan Penyelesaian	Veronica Koman segera kembali ke Indonesia dan menjalani proses hukum.

Tabel 4.4: Perangkat Framing Berita 2 “Massa Gelar Aksi Tuntut Konjen Australia Pulangkan Veronica Koman”

3. Edisi : Jum'at, 20 September 2019, 11:41 WIB

Judul : Veronica Koman Resmi Ditetapkan Jadi DPO

detikNews / Berita Jawa Timur

Veronica Koman Resmi Ditetapkan Jadi DPO

Hilda Meilisa - detikNews

Jumat, 20 Sep 2019 11:41 WIB



Surat penetapan DPO Veronica Koman (Foto: Hilda Meilisa Rinanda)



Surabaya - Polisi resmi menetapkan status Daftar Pencarian Orang (DPO) kepada tersangka kasus provokasi kerusuhan di Asrama Mahasiswa Papua [Veronica Koman](#). Status DPO ini diterbitkan usai Veronica tak mengindahkan panggilan kedua penyidik Polda Jatim.

Kapolda Jatim Irjen Luki Hermawan mengatakan pihaknya juga telah meminta surat untuk mengeluarkan red notice.

"Proses penyidikan dari kasus Veronica. Kami kemarin sudah melakukan gelar di Bareskrim dengan Hubinter dengan Kabareskrkm bahwa kami sudah mengeluarkan DPO dan surat untuk mengeluarkan red notice," kata Luki di Mapolda Jatim Jalan Ahmad Yani Surabaya, Jumat (20/9/2019).

Gambar 4.3 : Detik.com – Berita 3

Perangkat Framing Robert Entman

Pendefinisian Masalah	Polisi telah resmi menetapkan Veronica Koman menjadi DPO
Memperkirakan Masalah/Sumber Masalah	Veronica tidak mengindahkan panggilan kedua penyidik Polda Jatim
Membuat Pilihan Moral	Polisi sudah melakukan upaya paksa pencarian dan pengeledahan
Menekankan Penyelesaian	Polisi telah meminta surat untuk mengeluarkan red notice

Tabel 4.5: Perangkat Framing Berita 3 “Veronica Koman Resmi Ditetapkan Menjadi DPO”

4.2.2 Analisis Framing Pemberitaan Veronica Koman di Tirto.id

Berita tentang Veronica Koman dalam kasus provokasi di Papua yang dimuat oleh Tirto.id pada edisi September 2019 berjumlah dua puluh empat berita, dan peneliti mengambil tiga berita sebagai sampel penelitian.

Tanggal berita	Judul Berita
4 September 2019	Veronica Koman Ditetapkan Tersangka Kasus Provokasi Mahasiswa Papua.
18 September 2019	Demo Aktivis Papua, Polisi Didesak Hentikan Kasus Veronica Koman.

20 September	Veronica Koman Buron, Tim Hukum: Perburuk Perlindungan Pembela HAM
--------------	--

Tabel 4.6: Berita Tirto.id

Frame Berita dan Narasumber Berita

Judul Berita	Isi Berita	Narasumber
Veronica Koman Ditetapkan Tersangka Kasus Provokasi Mahasiswa Papua	Aktivis HAM, Veronica Koman, ditetapkan sebagai tersangka dugaan penyebaran hoaks dan provokasi di Asrama Mahasiswa Papua (AMP) Jalan Kalasan, Surabaya.	Kapolda Jatim Irjen Luki Hermawan.
Demo Aktivis Papua, Polisi Didesak Hentikan Kasus Veronica Koman	Pendemo di Yogyakarta meminta polisi membebaskan Veronica Koman dan sembilan aktivis Papua yang dikriminalisasi.	Koordinator aksi massa Aksi Solidaritas Demokrasi (Soldier) : Reyhan Ibrahim.

Veronica Koman Buron, Tim Hukum: Perburuk Perlindungan Pembela HAM	Polda Jawa Timur resmi tetapkan Veronica Koman sebagai buron setelah dua kali tak hadir pemeriksaan sebagai tersangka. Disisi lain Tim Solidaritas Veronica Koman, Tigor Hutapea Menyebut ini malah memperburuk perlindungan pembela HAM di Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> • Kabid Humas Polda Jatim : Kombes Pol Frans Barung Mangera • Tim Solidaritas Veronica Koman : Tigor Hutapea
--	---	---

Tabel 4.7: Berita dan Narasumber Berita

1. Edisi : Rabu, 04 September 2019

Judul : Veronica Koman Ditetapkan Tersangka Kasus Provokasi Mahasiswa Papua

Veronica Koman Ditetapkan Tersangka Kasus Provokasi Mahasiswa Papua

Reporter: [Adi Briantika](#)

04 September 2019

[View non-AMP version at tirto.id](#)



Aktivis HAM, Veronica Koman, ditetapkan sebagai tersangka dugaan penyebaran hoaks dan provokasi di Asrama Mahasiswa Papua (AMP) Jalan Kalasan, Surabaya.



tirto.id - Aktivis HAM, Veronica Koman, ditetapkan sebagai tersangka dugaan penyebaran hoaks dan provokasi di Asrama Mahasiswa Papua (AMP) Jalan Kalasan Surabaya.

"Dari hasil gelar tadi malam, berdasarkan bukti permulaan yang cukup yaitu dari foto dari handphone dan keterangan warga, bahwa VK sangat proaktif dengan kejadian yang berkaitan dengan Papua. Maka VK kami tetapkan sebagai tersangka baru dalam kasus ini," ucap Kapolda Jawa Timur Irjen Pol Luki Hermawan, dalam keterangan tertulis, Rabu (4/9/2019).

Gambar 4.4 : Tirto.id – Berita 1

Perangkat Framing Robert Entman

Pendefinisian Masalah	Aktivis HAM, Veronica Koman, ditetapkan sebagai tersangka dugaan penyebaran hoaks dan provokasi di Asrama Mahasiswa Papua.
Memperkirakan Masalah/Sumber Masalah	Veronica Koman diduga aktif memprovokasi di dalam maupun luar negeri melalui akun Twitter.
Membuat Pilihan Moral	Veronica Koman selalu berada ditempat kejadian unjuk rasa atau kerusuhan yang menyangkut Papua.
Menekankan Penyelesaian	Polisi akan berkerja sama dengan BIN dan Interpol untuk menindaklanjuti kasus veronica Koman..

Tabel 4.8: Perangkat Framing Berita 1 “Veronica Koman

Ditetapkan Tersangka Kasus Provokasi Mahasiswa Papua”

2. Edisi : Rabu, 18 September 2019

Judul : Demo Aktivis Papua, Polisi Didesak Hentikan Kasus

Veronica Koman

Demo Aktivis Papua, Polisi Didesak Hentikan Kasus Veronica Koman

Reporter: [Irwan Syambudi](#)

18 September 2019

[View non-AMP version at tirto.id](#)



Pendemo di Yogyakarta meminta polisi membebaskan Veronica Koman dan sembilan aktivis Papua yang dikriminalisasi.



tirto.id - Massa Aksi Solidaritas Demokrasi (Solider) berunjuk rasa di Tugu Pal Putih Yogyakarta, Rabu (18/9/2019).

Mereka menuntut agar para aktivis Papua dibebaskan termasuk pengacara Aliansi Mahasiswa Papua (AMP) Veronica Koman.

Koordinator aksi Solider, Reyhan Ibrahim mengatakan, penangkapan dan penetapan tersangka aktivis Papua adalah sebagai bentuk kriminalisasi yang dilakukan oleh aparat dan pemerintah Indonesia.

"[Ada] upaya kriminalisasi yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia yang dilakukan oleh aparat kepolisian terhadap aktivis-aktivis yang memperjuangkan isu Papua," kata Reyhan.

Gambar 4.5 : Tirto.id – Berita 2

Perangkat Framing Robert Entman

Pendefinisian Masalah	Pendemo di Yogyakarta meminta polisi membebaskan Veronica Koman dan sembilan aktivis Papua yang dikriminalisasi.
Memperkirakan Masalah/ Sumber Masalah	Kriminalisasi yang dilakukan oleh aparat dan pemerintah Indonesia terhadap aktivis yang memperjuangkan isu Papua.
Membuat Pilihan Moral	Pemerintah melindungi kebebasan demokrasi, berpendapat dan kebebasan ekspresi politik dari setiap warga negara.
Menekankan Penyelesaian	Kepolisian dan pemerintah Indonesia menghentikan segala bentuk intimidasi, kriminalisasi dan presekusi terhadap para aktifivis dan mahasiswa.

Tabel 4.9: Perangkat Framing Berita 2 “Veronica Koman Ditetapkan Tersangka Kasus Provokasi Mahasiswa Papua”

3. Edisi : Jum'at, 20 September 2019

Judul : Veronica Koman Buron, Tim Hukum: Perburuk
Perlindungan Pembela HAM

Veronica Koman Buron, Tim Hukum: Perburuk Perlindungan Pembela HAM

Reporter: [Alfian Putra Abdi](#)

20 September 2019

[View non-AMP version at tirto.id](#)



Polda Jawa Timur resmi tetapkan Veronica Koman sebagai buron setelah dua kali tak hadir pemeriksaan sebagai tersangka.



tirto.id - Kepolisian Daerah Jawa Timur menetapkan Veronica Koman sebagai Daftar Pencarian Orang (DPO). Hal tersebut menyusul sikap yang bersangkutan mengindahkan dua kali panggilan penyidik kepolisian.

"Hari ini baru kami tetapkan DPO-nya," ujar Kabid Humas Polda Jatim Kombes Pol Frans Barung Mangera kepada *Tirto*, Jumat (20/9/2019).

Gambar 4.6 : Tirto.id – Berita 3

Perangkat Framing Robert Entman

Pendefinisian Masalah	Penerbitan Surat DPO oleh Polda Jawa Timur yang dinilai memperburuk perlindungan pembela HAM di Indonesia
Memperkirakan Masalah/Sumber Masalah	Penetapan Veronica Koman sebagai DPO
Membuat Pilihan Moral	Upaya kriminalisasi dan intimidasi terhadap warga Papua
Menekankan Penyelesaian	Pemerintah mengambil langkah segera untuk melindungi Veronica Koman

Tabel 4.10: Perangkat Framing Berita 3 “Veronica Koman Buron, Tim

Hukum: Perburuk Perlindungan Pembela HAM”

4.2.3 Perbandingan Framing Detik.com dan Tirto.id

Berita dan framing adalah dua hal yang saling berdampingan dan tidak bisa berdiri sendiri. Sebab keberadaan penulis sangat berperan dalam penulisan setiap laporan peristiwa. Penulis adalah individu yang memiliki sudut pandang dan sangat dipengaruhi oleh ideologi tempat dia bekerja.

Perangkat Framing Robert Entman

Elemen	Detik.com	Tirto.id
--------	-----------	----------

Pendefinisian Masalah	1. Penetapan tersangka Veronica Koman oleh Polda Jawa Timur dalam kasus provokasi asrama mahasiswa Papua di Surabaya.	1. Aktivis HAM, Veronica Koman, ditetapkan sebagai tersangka dugaan penyebaran hoaks dan provokasi di Asrama Mahasiswa Papua
	2. Mendesak pemulangan tersangka kasus Provokasi kerusuhan di Asrama Mahasiswa Papua, Veronica Koman.	2. Pendemo di Yogyakarta meminta polisi membebaskan Veronica Koman dan sembilan aktivis Papua yang dikriminalisasi.
	3. Polisi telah resmi menetapkan Veronica Koman menjadi DPO	3. Penerbitan Surat DPO oleh Polda Jawa Timur yang dinilai memperburuk perlindungan pembela HAM di Indonesia

Memperkirakan Masalah/Sumber Masalah	1. Veronica Koman sangat aktif menyebarkan hoax dan membuat provokasi di dalam maupun di luar negeri.	1. Veronica Koman diduga aktif memprovokasi di dalam maupun luar negeri melalui akun Twitter.
	2. Kasus ujaran kebencian dan penyebaran berita bohong oleh Veronica Koman, yang memperkeruh suasana dan juga penyulut kerusuhan di Papua.	2. Kriminalisasi yang dilakukan oleh aparat dan pemerintah Indonesia terhadap aktivis yang memperjuangkan isu Papua
	3. Veronica tidak mengindahkan panggilan kedua penyidik Polda Jatim	3. Penetapan Veronica Koman sebagai DPO
Membuat Pilihan Moral	1. Veronica Koman tidak ada ditempat kejadian, tapi sangat aktif mengajak provokasi di Twitter.	1. Veronica Koman selalu berada ditempat kejadian unjuk rasa atau kerusuhan yang menyangkut Papua.

	2. Di Indonesia tidak mempunyai persoalan yang begitu heboh seperti informasi yang disebarkan oleh Veronica Koman yang menyebabkan perpecahan.	2. Pemerintah melindungi kebebasan demokrasi, berpendapat dan kebebasan ekspresi politik dari setiap warga negara.
	3. Polisi sudah melakukan upaya paksa pencarian dan penggeledahan	3. Upaya kriminalisasi dan intimidasi terhadap warga Papua
Menekankan Penyelesaian	1. Polisi bekerja sama dengan BIN dan interpol untuk melacak Veronica Koman yang sedang berada diluar negeri.	1. Polisi akan berkerja sama dengan BIN dan Interpol untuk menindaklanjuti kasus veronica Koman.

	2. Veronica Koman segera kembali ke Indonesia dan menjalani proses hukum.	2. Kepolisian dan pemerintah Indonesia menghentikan segala bentuk intimidasi, kriminalisasi dan presekusi terhadap para aktivis dan mahasiswa.
	3. Polisi telah meminta surat untuk mengeluarkan red notice	3. Pemerintah mengambil langkah segera untuk melindungi Veronica Koman

Tabel 4.11: Perbandingan Framing antara Detik.com dan Tirto.id terkait pemberitaan Veronica Koman dalam Kasus Provokasi di Papua

4.3 Pembahasan

4.3.1 Analisis Framing Pemberitaan di Detik.com

1. Edisi : Rabu, 04 September 2019, 12:47 WIB

Judul : Polisi Tetapkan Veronica Koman Tersangka Provokasi Asrama Papua Surabaya

Detik.com memberitakan penetapan tersangka Veronica Koman (VK) sebagai tersangka kasus provokasi asrama mahasiswa papua di

Surabaya, Jawa Timur. Polisi, BIN dan interpol bekerjasama untuk memburu VK yang berada diluar negeri. Penetapan tersangka ini dilakukan setelah polisi melakukan gelar perkara. VK sebelumnya sudah dipanggil sebagai saksi untuk tersangka kasus rasisme di asrama mahasiswa Papua, namun VK tak memenuhi panggilan. VK menurut polisi, aktif menyebarkan hoax dan melakukan provokasi melalui media sosial Twitter. VK disangkakan dengan pasal 160 KUHP serta UU ITE.

Perangkat Framing Robert Entman

1. Pendefinisian Masalah

Dalam frame ini Detik.com mengemukakan bahwa Polda Jawa Timur sedang Memburu dan telah menetapkan Veronica Koman sebagai tersangka dalam kasus provokasi asrama mahasiswa Papua di Surabaya.

“Polisi menetapkan Veronica Koman (VK) sebagai tersangka kasus provokasi asrama mahasiswa Papua di Surabaya, Jawa Timur. Polisi bekerja sama dengan Interpol untuk memburu Veronica Koman, yang berada di luar negeri.”

2. Sumber masalah.

Dalam frame ini dinilai Veronica Koman sangat aktif dalam menyebarkan hoax dan melakukan provokasi di dalam maupun luar negeri.

"Setelah pendalaman dari media, hasil dari HP dan pengaduan dari masyarakat, VK ini salah satu yang sangat aktif membuat provokasi di dalam maupun di luar negeri untuk menyebarkan *hoax* dan juga provokasi," sambung Irjen Luki.

3. Pilihan Moral

Veronica Koman sangat aktif melakukan provokasi padahal dia tidak berada di tempat kejadian.

"Pada saat kejadian kemarin, yang bersangkutan tidak ada di tempat, tapi di Twitter sangat aktif memberitakan mengajak provokasi di mana ada katakana ada seruan mobilisasi aksi monyet," imbuh Luki.

4. Menekankan Penyelesaian

Polisi akan bekerja sama dengan BIN dan interpol untuk melacak keberadaan Veronica Koman, karena sekarang Veronica sedang berada diluar negeri.

“Polisi akan bekerja sama dengan BIN dan Interpol untuk melacak keberadaan Veronica Koman di luar negeri. Veronica Koman disangkakan dengan Pasal 160 KUHP serta UU ITE.”

2. Edisi : Jum’at, 13 September 2019, 17:55 WIB

Judul : Massa Gelar Aksi Tuntut Konjen Australia Pulangkan Veronica Koman

Detik.com memberitakan puluhan orang yang menggelar aksi untuk mendesak agar polisi segera mendorong Konjen Australia untuk memulangkan Veronica Koman. Massa ini mengatasnamakan Jaringan Satu Indonesia (JSI) dan Forum Komunikasi Pemuda Nusantara (Forkompemnus). Pihaknya sepakat jika Veronica hanya mencari panggung di dunia Internasional. Veronica juga dinilai memanfaatkan

isu-isu HAM, khususnya di Papua sebagai isu yang dilemparkan ke publik dengan bumbu ujaran kebencian.

Perangkat Framing Robert Entman

1. Pendefinisian Masalah

Detik.com mengemukakan bahwa ada massa yang mengatasnamakan Jaringan Satu Indonesia (JSI) dan Forum Komunikasi Pemuda Nusantara (Forkompemnus) mendesak untuk memulangkannya tersangka kasus provokasi kerusuhan di Asrama Mahasiswa Papua, Veronica Koman.

“Puluhan orang menggelar aksi di depan Polda Jatim Jalan Ahmad Yani Surabaya. Aksi ini untuk mendesak agar polisi segera mendorong Konjen Australia untuk memulangkan tersangka kasus provokasi kerusuhan di Asrama Mahasiswa Papua, Veronica Koman.”

2. Sumber Masalah

Kasus ujaran kebencian dan penyebaran berita bohong oleh Veronica Koman di media sosial, yang memperkeruh suasana dan juga penyulut kerusuhan di Papua.

"VK mengaku sebagai aktivis HAM, tapi pernyataan dan langkah-langkah yang dia lakukan bukan meredam permasalahan, justru makin memperkeruh suasana. Dia salah satu aktor penyulut kerusuhan di Papua. Dia mengadu domba masyarakat antar daerah dengan tingkah dia terutama di media sosial,"

3. Pilihan Moral

Nilai moral yang dapat di ambil dari pemberitaan Detik.com ini yaitu bahwa di Indonesia sendiri tidak memiliki persoalan yang

begitu heboh seperti informasi yang disebarkan oleh Veronica Koman. Yang mana menyebabkan perpecahan terjadi.

"Kami yakinkan, di Indonesia kami tidak mempunyai persoalan yang begitu heboh seperti di media sosial. Karena ulah VK ini, mata masyarakat Indonesia bahkan dunia melalui informasi yang VK sebarakan membuat persoalan makin panjang dan sebabkan perpecahan," imbuah Sahidin.

4. Menekankan Penyelesaian

Penyelesaian yang di kemukakan oleh Detik.com dalam beritanya yaitu Veronica Koman agar segera kembali ke Indonesia dan menjalani proses hukum.

Untuk itu, Sahidin mendesak Konjen Australia berani mengambil sikap tegas terkait pelanggaran hukum yang dilakukan Veronica. Dia juga ingin Interpol membantu menangkap Veronica dan menyerahkannya kepada Polri. "VK harus segera kembali ke Indonesia dan mengikuti proses hukum di Indonesia," pungkasnya.

3. Edisi : Jum'at, 20 September 2019, 11:41 WIB

Judul : Veronica Koman Resmi Ditetapkan Jadi DPO

Polisi resmi menetapkan status Daftar Pencarian Orang (DPO) kepada tersangka kasus provokasi kerusuhan di Asrama Mahasiswa Papua Veronica Koman. Status DPO ini diterbitkan usai Veronica tak mengindahkan panggilan kedua penyidik Polda Jatim. Polisi juga telah meminta surat untuk mengeluarkan red notice. Pihak Hub Inter dan Interpol sudah berkomunikasi dengan kementerian luar negeri. Selain itu, Polisi telah melakukan upaya paksa pencarian dan penggeledahan di rumah yang ada di Jakarta.

Perangkat Framing Robert Entman

1. Pendefiniasn Masalah

Dalam frame ini Detik.com mengemukakan bahwa Polisi telah resmi menetapkan Veronica Koman menjadi DPO.

“Polisi resmi menetapkan status Daftar Pencarian Orang (DPO) kepada tersangka kasus provokasi kerusuhan di Asrama Mahasiswa Papua Veronica Koman.”

2. Sumber Masalah

Dalam peristiwa ini yang menjadi penyebab masalahnya adalah Veronica yang tidak mengindahkan panggilan kedua penyidik Polda Jatim

“Status DPO ini diterbitkan usai Veronica tak mengindahkan panggilan kedua penyidik Polda Jatim.”

3. Keputusan Moral

Dalam frame ini dikemukakan bahwa Polisi sudah melakukan upaya paksa pencarian dan pengeledahan.

"Kami sudah mengeluarkan DPO, kemarin sudah melakukan upaya paksa yaitu pencarian di rumah yang ada di Jakarta dan melakukan pengeledahan. Dari situ akhirnya kami mengeluarkan DPO," pungkas Luki.

4. Menekankan Penyelesaian

Dalam frame ini diekemukakan bahwa Polisi telah meminta surat untuk mengeluarkan red notice.

"Proses penyidikan dari kasus Veronica. Kami kemarin sudah melakukan gelar di Bareskrim dengan Hubinter dengan Kabareskrkm bahwa kami sudah mengeluarkan DPO dan surat

untuk mengeluarkan red notice," kata Luki di Mapolda Jatim Jalan Ahmad Yani Surabaya, Jumat (20/9/2019).

4.3.2 Analisis Framing Pemberitaan di Tirto.id

1. Edisi : Rabu, 04 September 2019

Judul : Veronica Koman Ditetapkan Tersangka Kasus Provokasi Mahasiswa Papua

Tirto.id memberitakan Veronica Koman yang juga seorang Aktivis HAM ditetapkan sebagai tersangka dugaan penyebaran hoaks dan provokasi di Asrama Mahasiswa Papua (AMP) Jalan Kalasan Surabaya. Berdasarkan bukti permulaan yang cukup yaitu foto dari handphone dan keterangan warga, VK sangat proaktif dengan kejadian yang berkaitan dengan Papua. Maka VK dijadikan sebagai tersangka baru dalam kasus ini. Kini Veronica sedang berada di luar negeri, Polisi bekerja sama dengan BIN dan Interpol untuk menindaklanjuti kasus ini.

Berdasarkan hasil analisis, setiap kejadian unjuk rasa atau kerusuhan yang menyangkut Papua, Veronica diketahui selalu berada ditempat kejadian, kecuali pada saat kejadian di asrama mahasiswa Papua di Surabaya. Veronica juga aktif memprovokasi di dalam maupun di luar negeri melalui akun twitter @VeronicaKoman yang diduga berkonten provokasi, Veronica dapat dijerat dengan UU ITE, Pasal 160 KUHP, II NO.1 Tahun 1946 dan UU NO.40 Tahun 2008.

Perangkat Framing Robert Entman

1. Pendefinisian Masalah

Tirto mendefinisikan Veronica Koman sebagai aktivis HAM yang ditetapkan menjadi tersangka dugaan penyebaran hoak dan provokasi di Asrama Mahasiswa Papua.

Aktivis HAM, Veronica Koman, ditetapkan sebagai tersangka dugaan penyebaran hoaks dan provokasi di Asrama Mahasiswa Papua (AMP) Jalan Kalasan Surabaya. "Dari hasil gelar tadi malam, berdasarkan bukti permulaan yang cukup yaitu dari foto dari handphone dan keterangan warga, bahwa VK sangat proaktif dengan kejadian yang berkaitan dengan Papua. Maka VK kami tetapkan sebagai tersangka baru dalam kasus ini," ucap Kapolda Jawa Timur Irjen Pol Luki Hermawan, dalam keterangan tertulis, Rabu (4/9/2019).

2. Sumber Masalah

Veronica Koman diduga aktif memprovokasi di dalam maupun diluar negeri melalui akun twitternya terkait insiden tersebut.

Tak hanya itu, Veronica juga diduga aktif memprovokasi di dalam maupun luar negeri melalui akun Twitter @VeronicaKoman. Polisi menemukan cuitannya yang diduga berkonten provokasi sebagai berikut:

"Ada mobilisasi umum aksi monyet turun jalan besok di Jayapura." "Polisi mulai menembaki ke dalam Asrama Papua total tembakan sebanyak 23 tembakan termasuk tembakan gas air mata, 23 mahasiswa ditangkap dengan alasan yg tidak jelas 5 terluka dan 1 kena tembakan gas air mata."

3. Pilihan Moral

Veronica Koman sangat proaktif lakukan provokasi. Di setiap kejadian unjuk rasa atau kerusuhan yang menyangkut papua, Veronica diketahui selalu berada di tempat kejadian, meski pada saat

kejadian di asrama mahasiswa Papua di Surabaya, ia tidak berada di tempat.

“Berdasarkan hasil analisis, lanjut Luki, setiap kejadian unjuk rasa atau kerusuhan yang menyangkut Papua, Veronica diketahui selalu berada di tempat kejadian, meski pada saat kejadian di asrama mahasiswa Papua di Surabaya, ia tidak berada di tempat kejadian.”

Diketahui juga bahwa pada Desember 2018 juga Veronica Koman membawa dua wartawan asing.

"Namun VK sangat proaktif lakukan provokasi. Bahkan peristiwa unjuk rasa atau kerusuhan yang menyangkut Papua pada Desember 2018, VK juga berada di tempat kejadian dan membawa dua wartawan asing," jelas Luki.

4. Menekankan Penyelesaian

Polisi akan bekerjasama dengan badan Intelijen Negara dan Interpol untuk menindaklanjuti kasus Veronica Koman yang saat ini sedang berada di luar negeri.

Ia menyatakan kini Veronica berada di luar negeri. "Kami akan kerja sama dengan Badan Intelijen Negara dan Interpol untuk menindaklanjuti kasus ini," sambung Luki.

2. Edisi : Rabu, 18 September 2019

Judul : Demo Aktivis Papua, Polisi Didesak Hentikan Kasus Veronica Koman

Dalam pemberitaan ini Tirto.id mengangkat berita bahwa ada Pendemo di Yogyakarta yang meminta polisi membebaskan Veronica Koman dan sembilan aktivis Papua yang dikriminalisasi. Mereka

adalah Massa Aksi Solidaritas Demokrasi (Soldier), yang menuntut agar para aktivis Papua dibebaskan termasuk pengacara Aliansi Mahasiswa Papua (AMP) Veronica Koman.

Mereka ditangkap karena dianggap berbeda pendapat dengan pemerintah Indonesia. Harusnya pemerintah melindungi kebebasan demokrasi, berpendapat dan kebebasan ekspresi politik dari setiap warga negara, kata Reyahan sang koordinator aksi.

Perangkat Framing Robert Entman

1. Pendefinisian Masalah

Pada frame ini Tirto.id mendefinisikan masalahnya di headline berita, yaitu bahwa ada Pendemo (Solider) di Yogyakarta meminta polisi membebaskan Veronica Koman dan para aktivis Papua yang dikriminalisasi.

“Pendemo di Yogyakarta meminta polisi membebaskan Veronica Koman dan sembilan aktivis Papua yang dikriminalisasi. Massa Aksi solidaritas Demokrasi (Soldier) berunjuk rasa di Tugu Pal Putih Yogyakarta, Rabu (18/9/2019).”

2. Sumber Masalah

Dalam frame berita ini pemerintah Indonesia yang menjadi sumber masalah karena upaya kriminilasi oleh aparat kepolisian terhadap para aktivis, padahal mereka sedang yang memperjuangkan isu papua.

“[Ada] upaya kriminalisasi yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia yang dilakukan oleh aparat kepolisian terhadap

aktivis-aktivis yang memperjuangkan isu Papua.” Kata Reyhan, koordinator aksi Solider.

3. Pilihan Moral

Nilai moral yang dapat di ambil adalah harnya pemerintah melindungi kebebasan demokrasi, berpendapat dan kebebasan ekspresi politik dari setiap warga negara. Agar tak terjadi lagi tindakan diskriminasi termasuk penangkapan yang buktinya tidak cukup.

“Mereka ditangkap karena dianggap berbeda pendapat dengan pemerintah Indonesia. Harusnya, kata Reyhan, pemerintah melindungi kebebasan demokrasi, berpendapat dan kebebasan ekspresi politik dari setiap warga negara. Naum pada kenyataannya para aktivis yang memperjuangkan isu Papua justru mendapatkan tindakan diskriminasi termasuk penangkapan secara paksa yang buktinya tidak cukup”

4. Menekankan Penyelesaian

Frame dalam berita ini merekomendasikan agar aparat kepolisian dan pemerintah Indonesia menghentikan segala bentuk intimidasi, kriminalisasi dan persekusi, mencabut tuduhan tanpa dasar terhadap Vernoica Koman, serta memastikan perlindungan kebebasan berekspresi.

“Oleh karena itu, kata dia, massa aksi menuntut aparat kepolisian dan pemerintah Indonesia untuk menghentikan segala bentuk intimidasi, kriminalisasi dan persekusi terhadap para aktivis dan mahasiswa terhadap pembela atau pengacara HAM Veronica Koman”, Kata Reyhan. [Juga] mencabut segala sangkaan dan tuduhan tanda dasar.

Para Ahli PBB juga kemudian menyerukan langkah-langkah agar pemerintah memastikan perlindungan kebebasan berekspresi dan ancaman terhadap mereka yang melaporkan aksi unjuk rasa.

“Kami menyerukan langkah-langkah segera untuk memastikan perlindungan kebebasan berekspresi dan mengatasi tindakan pelecehan, intimidasi, campur tangan, pembatasan yang tidak semestinya, dan ancaman terhadap mereka yang melaporkan aksi unjuk rasa,” kata para ahli PBB.

3. Edisi : Jum’at, 20 September 2019

Judul : Veronica Koman Buron, Tim Hukum: Perburuk Perlindungan Pembela HAM

Tirto.id memberitakan Veronica Koman yang ditetapkan sebagai Daftar Pencarian Orang (DPO). Hal ini menyusul sikap yang bersangkutan mengindahkan dua kali panggilan penyidik kepolisian. Sementara itu, Tim Solidaritas Veronica Koman, Tigor Hutapea menyebut penerbitan surat DPO ini memperburuk perlindungan pembela HAM di Indonesia. Apalagi, kata dia, Dewan HAM PBB sudah mengeluarkan sikap agar Veronica dilindungi.

Perangkat Framing Rober Entman

1. Pendefinisian Masalah

Penerbitan Surat DPO oleh Polda Jawa Timur yang dinilai memperburuk perlindungan pembela HAM di Indonesia

“Tim Solidaritas Veronica Koman, Tigor Hutapea menyebut penerbitan surat DPO ini memperburuk perlindungan pembela

HAM di Indonesia. Apalagi, kata dia, Dewan HAM PBB sudah mengeluarkan sikap agar Veronica dilindungi.

2. Sumber Masalah

Tirto.id menilai sumber masalahnya adalah Penetapan Veronica Koman sebagai DPO oleh pihak kepolisian.

3. Keputusan Moral

Frame yang digunakan oleh Tirto.id yaitu ini merupakan upaya kriminalisasi dan intimidasi terhadap warga Papua, sebagaimana pernyataan Veronica lewat akun facebooknya.

“Lewat akun Facebook-nya, ia menyatakan penetapan tersangka kepada dirinya sebagai satu upaya kriminalisasi dan intimidasi terhadap warga Papua.”

4. Menekankan Penyelesaian

Tirto.id menampilkan solusi yaitu Pemerintah mengambil langkah segera untuk melindungi Veronica Koman. Sebagaimana yang dikutip dari pernyataan Dewan HAM PBB.

"Kami mengapresiasi tindakan pemerintah terhadap insiden rasis, tetapi kami mendesaknya untuk mengambil langkah segera untuk melindungi Veronica Koman dari segala bentuk pembalasan dan intimidasi dan membatalkan semua tuduhan terhadapnya," bunyi pernyataan Dewan HAM PBB.

4.3.3 Perbandingan Framing Detik.com dan Tirto.id

Berdasarkan hasil temuan peneliti menggunakan perangkat framing Robert Entman di atas, bahwa ditemukan perbedaan sudut pandang dan

penekanan antara Detik.com dan Tirto.id dalam membingkai pemberitaan Veronica Koman dalam kasus Provokasi di Papua. Walaupun pada sampel berita pertama, keduanya terlihat ada kemiripan.

Untuk berita yang kedua, jelas bahwa peristiwanya yang diberitakan sangat bertolak belakang, dan masing-masing hanya dimuat di medianya sendiri. Kedua media menampilkan aktor tertentu-menyembunyikan aktor lain, dimana hanya memfokuskan pada satu pihak tertentu menyebabkan pihak lain yang mungkin relevan dan penting menjadi tersembunyi.

Selanjutnya pada berita ketiga, keduanya sama-sama memberitakan tentang Veronica Koman yang menjadi DPO, tapi mereka menggunakan fokus pembahasan yang berbeda. Yakni Detik.com berfokus pada penetapan Veronica Koman sebagai DPO, sedangkan Tirto.id fokus pada bagian dimana penetapan Veronica Koman sebagai DPO ini malah memperburuk perlindungan pembela HAM di Indonesia. Menonjolkan aspek tertentu-mengaburkan aspek lain. Berita secara sadar atau tidak diarahkan pada aspek tertentu, akibatnya ada aspek lain yang tidak mendapatkan perhatian yang memadai.

Perangkat Framing Robert Entman

1. Pendefinisian Masalah : Bagaimana suatu peristiwa dilihat?

- a. Pada elemen pertama, Tirto.id menekankan Veronica sebagai Aktivis HAM, sedangkan di Detik.com tidak mencantumkan.

Penekanan ini dapat mempengaruhi sudut pandang tentang siapa sebenarnya sosok Veronica Koman walaupun hanya sekilas.

- b. Frame yang dikemukakan oleh Detik.com yakni mendesak pemulangan Veronica Koman untuk selanjutnya di proses hukum, sedangkan Tirto.id meminta agar Veronica Koman untuk dibebaskan dari jeratan hukum.
- c. Frame Detik.com yakni Polisi telah resmi menetapkan Veronica Koman menjadi DPO. Sedangkan frame yang digunakan oleh Tirto.id yakni Penerbitan Surat DPO oleh Polda Jawa Timur yang dinilai memperburuk perlindungan pembela HAM di Indonesia.

2. Sumber Masalah : Menentukan apa dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah

- a. Detik.com dan Tirto.id menggunakan frame yang sama, yaitu Veronica Koman aktif dalam melakukan provokasi di dalam maupun di luar negeri.
- b. Detik.com mengemukakan sumber masalahnya ada pada Veronica Koman, yang memperkeruh suasana dan menyulut kerusuhan di Papua akibat dari ujaran kebencian dan penyebaran berita bohong yang dia lakukan. Sementara itu, Tirto.id sendiri menilai yang menjadi sumber masalah ialah kriminalisasi yang dilakukan oleh aparat dan pemerintah Indonesia kepada para aktivis yang memperjuangkan isu Papua.

- c. Dalam frame Detik.com menilai yang menjadi penyebab masalahnya adalah Veronica yang tidak mengindahkan panggilan kedua penyidik polda Jatim. Sedangkan Tirto.id malah menilai sumber masalah disini adalah Penetapan Veronica Koman sebagai DPO itu sendiri.
3. Pilihan Moral : Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan
- a. Detik.com menekankan bahwa Veronica Koman tidak ada di tempat kejadian, tapi sangat aktif mengajak provokasi di Twitter. Sedangkan di Tirto.id Veronica Koman dijelaskan bahwa selalu berada ditempat kejadian unjuk rasa atau kerusuhan yang menyangkut papua, hanya saja ketika peristiwa di asrama mahasiswa Papua di surabaya dia tidak berada ditempat. Disini kita dapat melihat perbedaan frame yang ingin disampaikan, Detik.com secara tidak langsung menekankan bahwa Veronica hanya orang luar yang tidak begitu mengerti permasalahannya.
 - b. Detik.com memberikan nilai moral bahwa sejatinya Indoensia tidak mempunyai persoalan yang begitu heboh seperti informasi yang disebarkan oleh Veronica Koman. Sementara itu Tirto.id menekankan seharusnya pemerintah melindungi kebebasan demokrasi, berpendapat dan kebebasan ekspresi politik dari setiap warga negara.

- c. Untuk memperkuat argumentasi frame sebelumnya, Detik.com mengemukakan bahwa Polisi sudah melakukan upaya paksa pencarian dan pengeledahan di rumah Veronica yang berada di Jakarta. Untuk Tirto.id sendiri, menilai ini merupakan upaya kriminalisasi dan intimidasi terhadap warga Papua, sebagaimana yang diungkapkan Veronica di akun facebooknya.
4. Menekankan Penyelesaian : Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah
- a. Dalam hal ini penyelesaian yang dikemukakan oleh Detik.com dan Tirto.id memiliki kesamaan, yaitu polisi bekerja sama dengan BIN dan interpol untuk melacak/menindaklanjuti kasus Veronica Koman yang sedang berada diluar negeri.
 - b. Untuk berita yang kedua, penyelesaian masalah yang diberikan oleh Detik.com yaitu Veronica Koman harus segera kembali ke Indonesia dan menjalani proses hukum. Dan untuk peristiwa yang diberitakan Tirto.id yakni kepolisian dan pemerintah Indonesia segera menghentikan segala bentuk intimidasi, kriminalisasi dan presekusi terhadap para aktivis dan mahasiswa. Agar kasus serupa tidak terulang kembali.
 - c. Frame Detik.com yaitu Polisi telah meminta surat untuk mengeluarkan red notice. Dan untuk Tirto.id melihat pernyataan dari Dewan HAM PBB lah yang menjadi solusinya, yakni “Kami mengapresiasi tindakan pemerintah terhadap insiden rasis, tetapi

kami mendesaknya untuk mengambil langkah segera untuk melindungi Veronica Koman dari segala bentuk pembalasan dan intimidasi dan membatalkan semua tuduhan terhadapnya.”

Sebagaimana yang dikutip dari pernyataan Dewan HAM PBB

4.4 Interpretasi

Jika melihat dalam tipologi konstruksi sosial, proses pemberitaan yang dilakukan media adalah gambaran dari konstruksi biasa. Yang mana media menggambarkan sebagaimana realitas itu dikonstruksi dari realitas. Prosesnya diawali dengan eksternalisasi, yaitu bagaimana wartawan Detik.com dan Tirto.id menyesuaikan diri terhadap sebuah realitas pemberitaan. Yang kemudian proses tersebut akan mempengaruhi objektivitas wartawan dalam membuat berita. Hal ini membuktikan bahwa berita yang dibuat oleh media bukan berasal dari realitas sesungguhnya, melainkan hasil konstruksi yang dibentuk oleh wartawan sedemikian rupa.

Dalam pemberitaan Veronica Koman ini, Detik.com cenderung memihak pada Polisi, dimana Polisi telah menetapkan Veronica Koman menjadi tersangka dan buronan sesuai dengan prosedur hukum yang berlaku. Sedangkan Tirto.id cenderung memihak kepada Veronica Koman, yang dinilai sebagai korban kriminalisasi yang dilakukan oleh kepolisian dan Pemerintah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Media menggunakan sudut pandang dan penilaiannya masing-masing dalam membingkai sebuah berita. Setiap berita yang ada merupakan hasil konstruksi realitas. Para pekerja media yang memiliki latar belakang dan ideologi media yang berbedea menjadi faktor mengapa setiap media meiliki pengemasan yang berbeda dari setiap pemberitaannya. Lebih dalam lagi, pemilihan sudut pandang, judul, gambar dan infografis yang ditampilkan berbeda media satu dengan media lain.

1. Dalam kasus provokasi di Papua, Detik.com membingkai Veronica Koman sebagai seorang tersangka provokasi dan penyebar hoax yang saat ini sedang buron karena mengindahkan panggilan penyidik kepolisian dan berada di luar negeri.
2. Tirto.id Membingkai Veronica Koman sebagai aktivis HAM yang dikriminalisasi oleh aparat dan pemerintah Indonesia terkait kasus provokasi di Papua.
3. Detik.com dan Tirtod melihat Veronica Koman dalam kasusnya terlihat sangat berlawanan, Detik.com melihat Veronica Koman sebagai seorang tersangka provokasi dan penyebar hoax yang harus di adili, sedangkan Tirto.id melihat Veronica Koman sebagai aktivis HAM yang sedang

memperjuangkan hak Papua dan malah dikriminalisasi oleh Kepolisian dan Pemerintah.

5.2. Saran

Media diharapkan menjalankan fungsinya dengan baik, memberikan informasi dan pengetahuan yang mencerahkan masyarakat, serta masyarakat juga diharapkan lebih aktif dan kritis dalam mengonsumsi berita, agar tidak mudah terprovokasi akibat pemahaman yang dangkal dalam memahami pemberitaan.

Jika penelitian ini dijadikan rujukan oleh calon peneliti selanjutnya, diharapkan agar calon peneliti lebih kritis dan lebih mendalam lagi dalam menganalisis pemberitaan, agar hasil penelitiannya jauh lebih baik dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Simbosa Rekatama Media : Bandung.
- Bungin, Burhan. 2008. *Konstruksi Sosial Media Massa*, Kencana Prenadamedia Group : Jakarta.
- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, LkiS Group : Yogyakarta.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Kencana Prenadamedia Group : Jakarta.
- Muhtadi, AS. 2016. *Pengantar Ilmu Jurnalistik*, Simbiosis Rekatama Media : Bandung.
- Mulyana, Deddy. 2012. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, PT Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Rismawaty, Desayu Eka Surya dan Sangra Juliano P. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi (Welcome To The World Of Communications)*, Rekayasa Sains : Bandung.
- Rohim, Syaiful. 2009. *Teori Komunikasi Perspektif, Ragam, & Aplikasi*, Rineka Cipta : Jakarta.
- Sobur, Alex. 2001. *Etika Pers Profesionalisme Dengan Nurani*, Humaniora Utama Press : Bandung.
- Sinaga, Kumala Citra Somara. *Analisis Framing Pemberitaan Bom Sarinah di Kompas.com dan Merdeka.com*. JOM FISIP, Volume 3, No 2. Diakses pada tanggal 15 Januari 2020.
- Prawitasari, Dewi. *Analisis Framing Pemberitaan Kompas.com dan VIVAnews.com pada Peristiwa Runtuhnya Terowongan Tambang PT Freeport Indonesia*. Media Commonline. Volume 2, No 1. Diakses pada tanggal 15 Januari 2020.

- _____. 2019, *Media Online dan Karakteristik*, Romeltea.com
<https://romeltea.com/media-online-pengertian-dan-karakteristik/>, diakses pada 24 Oktober 2019.
- _____, 2019, *Deretan Fakta Veronica Koman yang Jadi Tersangka Provokasi Papua*, Detik.com
<https://news.detik.com/berita/d-4693989/deretan-fakta-veronica-koman-yang-jadi-tersangka-provokasi-papua> , diakses pada tanggal 24 Oktober 2019.
- _____, 2019, *Top Sites in Indonesia*, Alexa.com
<https://www.alexa.com/topsites/countries/ID>, diakses pada tanggal 10 November 2019
- _____, 2012, *Pedoman*, Dewanpers.com
<https://dewanpers.or.id/kebijakan/pedoman>, diakses pada tanggal 10 November 2019.
- Addi M Idhom, 2019, *Siapakah Veronica Koman dan Bagaimana Ia Membela Papua?*, Tirto.id
<https://tirto.id/siapakah-veronica-koman-dan-bagaimana-ia-membela-papua-ehxE> , diakses pada tanggal 24 Oktober 2019.
- Adi Briantika, 2019, *Veronica Koman Ditetapkan Tersangka Kasus Provokasi Mahasiswa Papua*, Tirto.id
<https://tirto.id/veronica-koman-ditetapkan-tersangka-kasus-provokasi-mahasiswa-papua-ehvY>, diakses pada tanggal 15 Januari 2020.
- Alfian Putra Abdi, 2019, *Veronica Koman Burno, Tim Hukum: Perburuk Perlindungan Pembela HAM*, Tirto.id
<https://tirto.id/veronica-koman-buron-tim-hukum-perburuk-perlindungan-pembela-ham-eip2>, diakses pada tanggal 28 Februari 2020.
- Hilda Meilisa, 2019, *Polisi Tetapkan Veronica Koman Tersangka Provokasi Asrama Papua Suraba*, Detik.com
<https://news.detik.com/berita/d-4692960/polisi-tetapkan-veronica-koman-tersangka-provokasi-asrama-papua-surabaya>, diakses pada tanggal 15 Januari 2020.

Hilda Meilisa, 2019, *Massa Gelar Aksi Tuntut Konjen Australia Pulangkan Veronica Koman*, Detik.com

<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4705495/massa-gelar-aksi-tuntut-konjen-australia-pulangkan-veronica-koman>, diakses pada tanggal 15 Januari 2020.

Hilda Meilisa, 2019, *Veronica Koman Resmi Ditetapkan Jadi DPO*, Detik.com

<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4714113/veronica-koman-resmi-ditetapkan-jadi-dpo>, diakses pada tanggal 28 Februari 2020.

Irwan Syambudi, 2019, *Demo Aktivis Papua, Polisi Didesak Hentikan Kasus Veronica Koman*, Tirto.id

<https://tirto.id/demo-aktivis-papua-polisi-didesak-hentikan-kasus-veronica-koman-eijE>, diakses pada tanggal 15 Januari 2020.

Meilany, 2017, *Pahami New Media dan Karakteristiknya*, Kompasiana.com

<https://www.kompasiana.com/givenmeilany/58a672070323bd4a1b8c248a/d-efinisi-new-media?page=all>, diakses pada tanggal 8 November 2019.

Randy Septian, 2015, *Media Onlie – Mengkesampingkan Kredibilitas demi Keuntungan*, Kompasiana.com

<https://www.kompasiana.com/randyseptian/5535b3d46ea8345c25da430d/media-online-mengkesampingkan-kredibilitas-demi-keuntungan>, diakses pada tanggal 8 November 2019.

Zakky, 2019, *Pengertian komunikasi*, ZonaReferensi.com

<https://www.zonareferensi.com/pengertian-komunikasi/>, diakses pada tanggal 24 Oktober 2019.

JADWAL PENELITIAN

[illegible]









LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBING

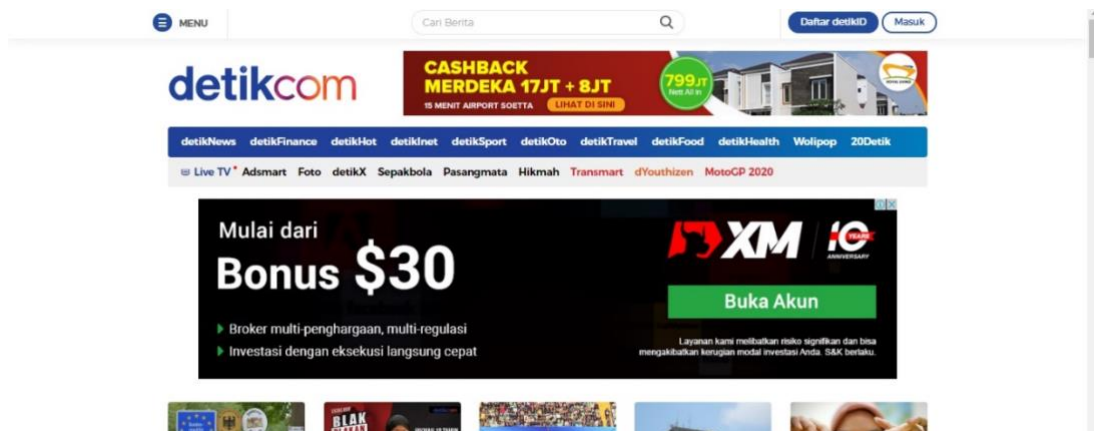
Judul : Analisis Framing Pemberitaan Veronica Koman dalam Kasus Provokasi di Papua (Detik.com dan Tirto.id Periode September 2019)

Nama Mahawiawa : Arief Rahmat Giasi

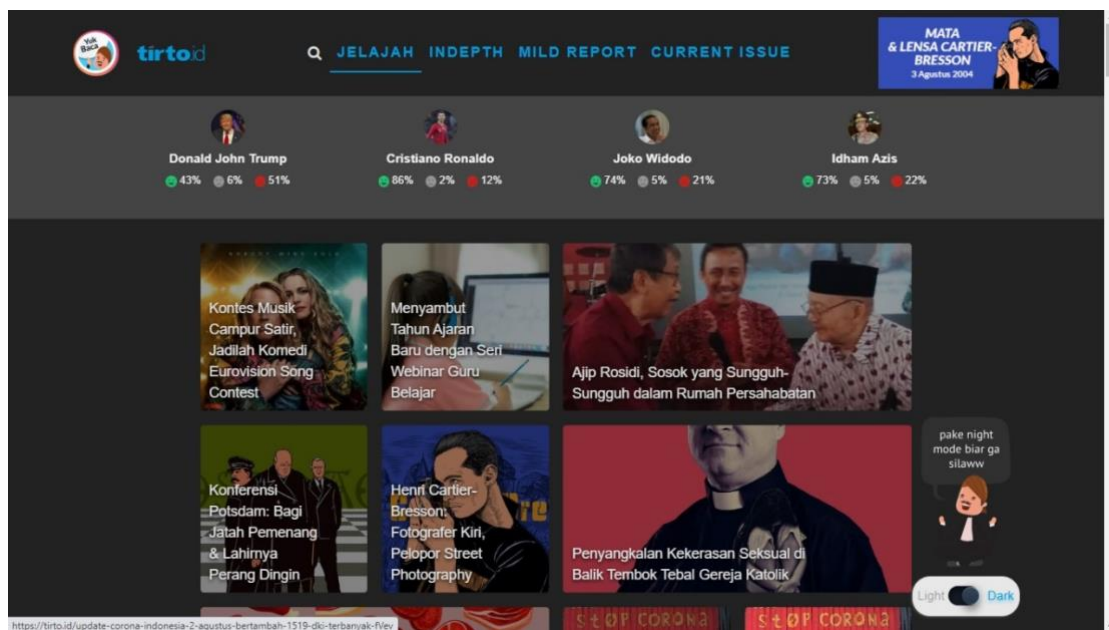
Nim : S2216045

Pembimbing : 1. Minarni Tolapa, S.Sos., M.Si
2. Muhammad Akram Mursalim, S.Sos., M.I.Kom

PEMBIMBING 1				PEMBIMBING 2			
No	Tanggal	Koreksi	Paraf	No	Tanggal	Koreksi	Paraf
1	1/4/2020	Bimbingan Skripsi		1	1/4/2020	Bimbingan Skripsi	
2	17/4/2020	Perbaikan susunan Bab IV dan penambahan jumlah berita		2	5/5/2020	ACC Skripsi	
3	1/5/2020	Perbaikan susunan Bab IV dan V					
4	3/5/2020	Perbaikan penulisan					
5	4/5/2020	Perbaikan penulisan sub bab					
6	5/5/2020	ACC Skripsi					



Halaman Depan Situs Detik.com



Halaman Depan Situs Tirto.id



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**

Jl. Raden Saleh No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975; Fax: (0435) 82997;
E-mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 2307/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/VIII/2020

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Universitas Ichsan Gorontalo

di,-

Kota Gorontalo

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulham, Ph.D
NIDN : 0911108104
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Arief Rahmat Giasi
NIM : S2216045
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Lokasi Penelitian : UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
Judul Penelitian : ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN VERONICA KOMAN
DALAM KASUS PROVOKASI DI PAPUA (DETIK.COM
DAN TIRTO.ID PERIODE SEPTEMBER 2019)

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 24 Agustus 2020


Zulham, Ph.D
NIDN 0911108104

+



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS ICHSAN
(UNISAN) GORONTALO**

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 0202/UNISAN-G/S-BP/IV/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN : 0906058301
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasisw : ARIEF RAHMAT GIASI
NIM : S2216045
Program Studi : Ilmu Komunikasi (S1)
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Judul Skripsi : Analisis Framing Pemberitaan Veronica Koman Dalam Kasus Provokasi Papua (Detik.Com dan Tirto.id Periode September 2019)

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 28%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujikan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 15 Mei 2020

Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom

NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip

Skirpsi_Arief Rahmat Giasi_S2216045 ANALISIS FRAMING
PEMBERITAAN VERONICA KOMAN DALAM KASUS
PROVOKASI DI PAPUA

ORIGINALITY REPORT

28%	28%	3%	11%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	tirto.id Internet Source	10%
2	news.detik.com Internet Source	4%
3	repository.unhas.ac.id Internet Source	3%
4	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	3%
5	media.neliti.com Internet Source	1%
6	Submitted to Udayana University Student Paper	1%
7	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	1%
8	anzdoc.com Internet Source	1%

9	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	1 %
10	vincenziavdt.wordpress.com Internet Source	1 %
11	elib.unikom.ac.id Internet Source	1 %
12	eprints.umm.ac.id Internet Source	1 %
13	digilib.unila.ac.id Internet Source	1 %
14	wartakita.co Internet Source	<1 %
15	docobook.com Internet Source	<1 %
16	id.scribd.com Internet Source	<1 %
17	mediaindonesia.com Internet Source	<1 %
18	id.123dok.com Internet Source	<1 %
19	sambas.staf.upi.edu Internet Source	<1 %

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 25 words

Exclude bibliography

On

CURRICULUM VITAE

Identitas Pribadi

Nama : Arief Rahmat Giasi
NIM : S2216045
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Tempat Tanggal Lahir : Limboto, 17 Juni 1997
Nama Orang Tua
a. Ayah : Yusuf Giasi
b. Ibu : Rozana Poha



Saudara

Kakak : Alim Giasi

Riwayat Pendidikan :

NO	TAHUN	JENJANG	TEMPAT	KET.
1	2003 - 2009	SDN 1 Marisa Selatan	Pohuwato	Berijazah
2	2009 - 20012	SMPN 4 Gorontalo	Gorontalo	Berijazah
3	2012 - 2015	SMKN 1 Gorontalo	Gorontalo	Berijazah